

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESENJANGAN DIGITAL ERA  
NEW MEDIA DI PESANTRE AL HIDAYAH KABUPATEN  
TANA TORAJA**



**OLEH**

**HAERANI SEPTYANINGSI**

**NIM : 18.3100.010**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/1444 H**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESENJANGAN DIGITAL ERA  
NEW MEDIA DI PESANTREN AL HIDAYAH KABUPATEN  
TANA TORAJA**



**OLEH**

**HAERANI SEPTYANINGSI**

**NIM : 18.3100.010**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023 M/1444 H**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESENJANGAN DIGITAL ERA  
NEW MEDIA DI PESANTREN AL HIDAYAH KABUPATEN  
TANA TORAJA**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi**

**Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**HAERANI SEPTYANINGSI**

**NIM : 18.3100.010**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/1444 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Kesenjangan Digital Era  
*New Media* di Pesantren Al Hidayah Kabupaten Tana  
Toraja

Nama Mahasiswa : Haerani Septyaningsi

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3100.010

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
No.B-2773/In.39.7/PP.00.9/08/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nurhakki, S.Sos, M.Si. (.....)

NIP : 197706162009122001

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I (.....)

NIP : 197612312009011047

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nuzkidam, M. Hum. (.....)

NIP 196412311992031045

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Kesenjangan Digital Era  
*New Media* di Pesantren Al Hidayah Kabupaten  
Tana Toraja

Nama Mahasiswa : Haerani Septyaningsi

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3100.010

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
No.B-1653/In.39.7/PP.00.9/08/2021

Tanggal Kelulusan : 26 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

|                                 |              |         |
|---------------------------------|--------------|---------|
| Nurhakki, S.Sos, M.Si.          | (Ketua)      | (.....) |
| Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.      | (Sekretaris) | (.....) |
| Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. | (Anggota)    | (.....) |
| Sulvinajayanti, M.I.Kom.        | (Anggota)    | (.....) |

Mengetahui:



Dekan,  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M. Hum  
NIP 19641231199203104

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Suhera dan Ayahanda M. Tahir, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si dan bapak Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos.I Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Hj. Darmawati, M.Pd dan ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku komisi penguji pada penelitian ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr Iskandar, S.Ag. M.Sos.I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Bapak Dr. Hj. Muliati Sesady, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang AUPK, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang harmonis dan positif.



3. Ibu Nurhakki, S.sos., M.si. Selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mendidik, memotivasi dan mengarahkan penulis selama studi di IAIN Parepare, serta telah mengembangkan prodi tercinta ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis dalam memahami perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah bekerja keras dalam menangani hal administratif penulis mulai dari proses awal menjadi mahasiswa sampai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepastakaan kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
7. Tenaga pendidik di Pesantren Al Hidayah Kaduaja, sebagai responden penulis yang dengan senang hati membantu dalam proses penulisan.
8. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan fisik dan moral selama penyelesaian kuliah dan pengerjaan skripsi ini tanpa ada kata membebani.
9. Teman-teman penulis, Nur Annisa, Jusmiati, Dian Novianti, Marwah Aspa, Cahya Kamila, Asdar, Eka Febriana, dan Anugrah yang telah memberikan banyak bantuan serta selalu memberikan semangat maupun masukan untuk penulis selama masa penyusunan skripsi selesai.
10. Teman-teman seperjuangan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang telah saling merangkul menghadapi tiap semester perkuliahan.
11. Kepada Teman dekat saya Muhammad Fikry Haikal yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan serta dorongan arahan untuk penulis lebih semangat menyelesaikan penyusunan skripsi hingga selesai.
12. Terima kasih kepada diri sendiri yang mampu sabar, berani, sehat dan bertahan menghadapi proses panjang dan rumit selama penyusunan skripsi ini.

Terima kasih sudah berusaha melawan berbagai kecemasan dan kuat menghadapinya.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Januari 2023

Penulis



Haerani Septyaningsi  
NIM. 18.3100.010





## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Haerani Septyaningsti  
Nim : 18.3100.010  
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 06 September 2000  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Kesenjangan Digital Era *New Media* Di Pesantren Al Hidayah Kabupaten Tana Toraja

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Januari 2023

Penulis



HAERANI SEPTYANINGSI  
NIM: 18.3100.010

## DAFTAR ISI

|                                      |      |
|--------------------------------------|------|
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....  | iv   |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....       | v    |
| KATA PENGANTAR .....                 | vi   |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....     | ix   |
| DAFTAR ISI.....                      | x    |
| DAFTAR TABEL.....                    | xii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                  | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                 | xvi  |
| ABSTRAK.....                         | xvii |
| BAB I .....                          | 1    |
| PENDAHULUAN.....                     | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....       | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....              | 7    |
| C. Tujuan Penelitian .....           | 8    |
| D. Kegunaan Penelitian.....          | 8    |
| BAB II.....                          | 9    |
| TINJAUAN TEORI .....                 | 9    |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan ..... | 9    |
| B. Tinjauan Teori.....               | 11   |
| 1. Teori Kesenjangan Digital.....    | 11   |
| 2. Teori Ekologi Media.....          | 15   |
| 3. Teori New Media.....              | 19   |
| C. Kerangka Berpikir.....            | 21   |
| D. Hipotesis .....                   | 22   |
| BAB III.....                         | 24   |
| METODE PENELITIAN.....               | 24   |

|  |     |
|--|-----|
| A. Pendekatan dan jenis penelitian.....              | 24  |
| B. Lokasi & Waktu Penelitian .....                   | 25  |
| C. Populasi Dan Sampel.....                          | 25  |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data ..... | 27  |
| E. Definisi Operasional Variabel .....               | 28  |
| F. Instrumen Penelitian.....                         | 29  |
| G. Teknik Analisis Data .....                        | 32  |
| H. Prasyarat.....                                    | 33  |
| BAB IV .....   | 34  |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....                | 34  |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian .....                  | 34  |
| 1. Hasil Penelitian.....                             | 34  |
| 2. Pengujian Instrumen Penelitian.....               | 46  |
| B. PEMBAHASAN .....                                  | 48  |
| BAB V .....  | 61  |
| PENUTUP.....   | 61  |
| A. Kesimpulan .....                                  | 61  |
| B. Saran.....  | 62  |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                 | I   |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN.....                               | IV  |
| BIODATA PENULIS .....                                | XXI |

## DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul Tabel  | Halaman |
|-------|--|---------|
| 3.1   | Variabel Material Akses  | 30      |
| 3.2   | Variabel Motivasi  | 31      |
| 3.3   | Variabel <i>Skill Access</i>   | 32      |
| 3.4   | Variabel Pemanfaatan Media Digital   | 32      |
| 4.1   | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin  | 36      |
| 4.2   | Jawaban Responden Terkait Akses Jaringan   | 36      |
| 4.3   | Jawaban Responden Terkait Gawai Yang Dapat Menangkap Sinyal Jaringan Dengan Mudah                    | 37      |
| 4.4   | Jawaban Responden Terkait Dapat Mengakses Media Sosial Dimanapun                                     | 37      |
| 4.5   | Jawaban Responden Terkait Jaringan Wi-Fi   | 38      |
| 4.6   | Jawaban Responden Terkait Memiliki Gawai Atau Personal Computer/Laptop Dalam Mengakses Media Digital | 38      |
| 4.7   | Jawaban Responden Terkait Perlengkapan Digital   | 39      |
| 4.8   | Jawaban Responden Terkait Cara Mengembangkan Dan Memodifikasi Data, Informasi                        | 39      |
| 4.9   | Jawaban Responden Terkait Mengetahui Cara Memanfaatkan Media Digital                                 | 40      |

|      |  |    |
|------|--|----|
| 4.10 | Jawaban Responden Terkait Mengetahui Seluruh Fungsi Fitur Yang Ada Di Sosial Media                   | 40 |
| 4.11 | Jawaban Responden Terkait Cara Memanfaatkan Aplikasi Yang Dapat Menunjang Proses Pembelajaran        | 40 |
| 4.12 | Jawaban Responden Terkait Mengoprasikan Akun Media Sosial  | 41 |
| 4.13 | Jawaban Responden Terkait Mengoprasikan Fitur dan Aplikasi Yang Ada Pada Alat Komunikasi (Gawai)     | 41 |
| 4.14 | Jawaban Responden Terkait Cara Mengambil Data Informasi, dan Konten Di Media Sosial                  | 42 |
| 4.15 | Jawaban Responden Terkait Cara Verifikasi Sumber Data Digital  | 42 |
| 4.16 | Jawaban Responden Terkait Penggunaan Aplikasi Pembelajaran   | 43 |
| 4.17 | Jawaban Responden Terkait Mengetahui Aplikasi dan Situs Untuk Menunjang Proses Pembelajaran          | 43 |
| 4.18 | Jawaban Responden Terkait Cara Memanfaatkan Sarana Dan Prasarana Untuk Menunjang Sistem Pembelajaran | 44 |

**DAFTAR GAMBAR**

| Nomor | Judul Gambar         | Halaman |
|-------|----------------------|---------|
| 2.1   | Bagan kerangka pikir | 22      |
| 4.1   | Diagram 1            | 36      |
| 4.2   | Diagram 2            | 37      |
| 4.3   | Diagram 3            | 37      |
| 4.4   | Diagram 4            | 38      |
| 4.5   | Diagram 5            | 38      |
| 4.6   | Diagram 6            | 39      |
| 4.7   | Diagram 7            | 39      |
| 4.8   | Diagram 8            | 40      |
| 4.9   | Diagram 9            | 41      |
| 4.10  | Diagram 10           | 41      |
| 4.11  | Diagram 11           | 42      |
| 4.12  | Diagram 12           | 42      |
| 4.13  | Diagram 13           | 43      |
| 4.14  | Diagram 14           | 43      |
| 4.15  | Diagram 15           | 44      |



|      |            |    |
|------|------------|----|
| 4.16 | Diagram 16 | 45 |
| 4.17 | Diagram 17 | 45 |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor Lampiran | Judul Lampiran   | Halaman |
|----------------|--|---------|
| 1              | Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare  | V       |
| 2              | Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | VI      |
| 3              | Surat Keterangan Selesai Meneliti  | VII     |
| 4              | Angket Penelitian  | VIII    |
| 5              | Cooding Book Penelitian  | XIII    |
| 6              | Hasil Uji Validasi   | XIX     |
| 7              | Cooding Sheet  | XXI     |
| 8              | Dokumentasi  | XXXI    |
| 9              | Biodata Penulis  | XXXVI   |

## ABSTRAK

Haerani Septyaningsi. *Analisis Faktor-Faktor Kesenjangan Digital Era New Media Di Pesantren Kabupaten Tana Toraja*. (Dibimbing oleh Nurhakki dan Ramli).

Kesenjangan digital merupakan kesenjangan dalam bentuk infrastruktur, motivasi, *skill access*, dan pemanfaatan diruang lingkup tenaga pendidik di Alhidayah Kaduaja Kabupaten Tana Toraja. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar faktor kesenjangan digital dalam motivasi, material akses, *skill access*, dan pemanfaatan media digital.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) faktor motivasi dalam kesenjangan digital memiliki pengaruh besar. Dibuktikan dengan perhitungan nilai akumulatif yang masuk kategori tinggi pada faktor motivasi skor **0.506 – 0.655**. (ii) faktor material akses dalam kesenjangan digital memiliki pengaruh besar. Dibuktikan dengan perhitungan nilai akumulatif yang masuk kategori tinggi pada faktor material akses skor **0.576 – 713**. (iii) faktor *skill access* dalam kesenjangan digital memiliki pengaruh besar. Dibuktikan dengan perhitungan nilai akumulatif yang masuk kategori tinggi pada faktor *skill access* skor **0.506 – 0.653**. (vi) faktor pemanfaatan media digital dalam kesenjangan digital memiliki pengaruh besar. Dibuktikan dengan perhitungan nilai akumulatif yang masuk kategori tinggi pada faktor pemanfaatan skor **0.523 – 0.671**.

*Kata Kunci: Kesenjangan digital; New media; Pesantren*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi di era global saat ini semakin pesat dan membawa banyak perubahan pada kehidupan masyarakat. Determinisme teknologi informasi menyentuh pada semua dimensi kehidupan manusia. Berbagai macam kemajuan yang telah terjadi sebagai ekselensi teknologi mewarnai kehidupan masyarakat. Seiring mutakhirnya perkembangan tersebut, masyarakat harus melakukan upaya adaptasi menghadapi tekanan perkembangan teknologi. Menurut Halpen bahwa sejak penemuan dan pemanfaatan teknologi kabel optik dan web browser, berimplikasi pada arus informasi yang tersebar di seluruh dunia dan mendorong sebuah kenyataan yang disebut sebagai “ledakan informasi digital”.<sup>1</sup> Sistem komunikasi digital melalui integrasi dengan jaringan internet telah banyak mengubah wajah interaksi dan akses informasi dari satu arah menjadi multi arah.

Jika kita melihat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan yang signifikan di berbagai bidang kehidupan. Kemajuan dalam penggunaan komputer dan internet mempercepat perubahan besar dalam cara orang berkomunikasi, mencari, bertindak dan pertukaran informasi. Dari perspektif data, terjadi saat ini ledakan informasi yang dapat dengan mudah dan cepat berlangsung dengan bantuan internet dan tidak terbatas ruang dan waktu, sehingga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja<sup>2</sup>.

Di Indonesia, indikator peningkatan pemanfaatan media dan informasi digital seperti dikutip dari laman kompas.com, menyajikan data bahwa peningkatan pengguna internet kian meningkat setiap tahunnya. Tingkat pengguna

---

<sup>1</sup> Afandi,dkk. Implementasi Digital Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia. Seminar Nasional Pendidikan Sains. (Surakarta 22 Oktober 2016)

<sup>2</sup> Nurul Fadillah, *Kesenjangan Digital di Era Revolusi Industri 4.0 dan Hubungannya dengan Perpustakaan sebagai Penyedia Informasi*, Jurnal Libria, Vol. 12, No. 1 (Juni 2020)

internet Tahun 2020 mencapai 196,7 juta jiwa. Data tersebut apabila dibandingkan pada 2018 mengalami peningkatan dimana data jumlah pengguna internet hanya mencapai 171,2 juta jiwa.<sup>3</sup> Survey APJII tahun 2020 pun menyajikan data tentang kenaikan jumlah pengguna internet Indonesia 2019-2020 dengan jumlah pengguna internet berjumlah 73,7 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 naik dari angka 64,8 persen.

Data diatas menyajikan fakta akan dominasi media digital menempatkan pola interaksi dalam kehidupan manusia pada intensitas terpaan informasi dari berbagai media dalam waktu yang bersamaan. Inilah yang dianalogikan McLuhan sebagai “global village”. Sebuah asumsi yang menggambarkan bagaimana determinisme media semakin mendominasi pada tatanan konsep, opini, rasio indra, cara berfikir, dan pola persepsi, serta kebiasaan manusia.<sup>4</sup> Demikian arus informasi global sudah berada dalam genggamannya setiap orang, baik itu mengakses maupun dalam memproduksi informasi dengan kemudahan-kemudahan yang difasilitasi oleh media digital saat ini. Suatu kondisi komunikasi massa yang difasilitasi dengan hadirnya teknologi media mutakhir dimana semua orang tersambung dengan interaksi global akibat lahirnya media baru (new media) dengan sistem digitalisasi.<sup>5</sup> Hasilnya, informasi telah menyebar melalui konvergensi media, baik itu media digital maupun media cetak dan elektronik.

Seiring perkembangan tersebut, berbagai masalahpun kerap dihadapi manusia diantaranya adalah kesenjangan digital. Pengemuka teori digital divide Pradip Thomas telah mengemukakan bahwa kesenjangan digital akibat beberapa keterbatasan meliputi terbatasnya infrastruktur teknologi informasi dan

---

<sup>3</sup> Pratama, Akhdi Martin. *Pengguna Internet Indonesia hingga Kuartal II 2020 Capai 196,7 Juta Orang*. 2020

<sup>4</sup> Pamungkas Cahyo. *Global villagedan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan*. Lembaga Ilmu pengetahuan Indonesia. Vol 13. No 2. ( Tahun 2019)

<sup>5</sup> Pratama, Akhdi Martin. *Pengguna Internet Indonesia hingga Kuartal II 2020 Capai 196,7 Juta Orang*. 2020

komunikasi (TIK), kemampuan pemanfaatan dan literasi.<sup>6</sup> Kesenjangan infrastruktur TIK saat ini menjadi faktor utama yang dihadapi dan berpotensi melahirkan bentuk kesenjangan lainnya seperti kesenjangan akses dan pemanfaatan antara individu, rumah tangga, bisnis, kelompok masyarakat tertentu khususnya yang bermukim pada area geografis dengan tingkat sosial ekonomi tertentu yang akhirnya melahirkan kesenjangan baru bagi kesejahteraan masyarakat.

Melakukan implemementasi teknologi dibutuhkan sebuah keterampilan dalam mengoprasikan teknologi tersebut. Perkembangan teknologi seringkali menjadi sebuah inovasi sesuatu hal yang baru, sehingga terkadang tidak mudah bagi suatu masyarakat untuk dapat menerima hal tersebut dengan cepat dikarenakan tidak adanya akses untuk mendapat teknologi informasi tersebut.<sup>7</sup> Masalah lain yang dihadapi masyarakat terkait dengan skill dan kecakapan dalam menggunakan maupun mengoprasikan fitur-fitur baik hardware maupun software dari media digital tersebut, pengganti media analog yang selama ini akrab dengan masyarakat. Artinya, transformasi sistem pemanfaatan media dari analog ke digital dibutuhkan pengembangan SDM (sumber daya manusia) cakap digital, karena penentu bisa atau tidaknya seseorang mengakses informasi sekaligus memproduksi informasi.<sup>8</sup>

Seiring perkembangan global terkait penetrasi pemanfaatan media digital tersebut, peta kompetensi digital di Indonesia belum memberikan pengembangan yang mengembirakan. Berdasarkan laporan survei indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi oleh International Telecommunication Union

---

<sup>6</sup> Yayat D. Hidayat. *Kesenjangan Digital di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi*. Jurnal Pekommas. Vol17. No 2. ( Agustus 2014)

<sup>7</sup> Kidi. *Teknologi dan Aktivitas Dalam Kehidupan Manusia (Sebuah Tinjauan)*. BPSDM Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2018

<sup>8</sup> Yayat D.Hidayat, "Kesenjangan Digital di Indonesia", Jurnal Pekommas, Vol. 17 No. 2, Agustus 2014: 78-80



(ITU) per tahun 2017. Indonesia berada pada posisi 114 dunia dan terendah kedua diG20 setelah India.<sup>9</sup> Survei lain oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 yang dipublikasi pada tahun 2019 mengungkap bahwa dari tiga subindeks pada indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) Indonesia yang meliputi:<sup>10</sup> akses dan infrastruktur, intensitas penggunaan, dan keahlian atau kecakapan, maka subindeks ‘keahlian’ memiliki skor paling rendah. Hal ini berarti bahwa Indonesia masih memiliki kesenjangan digital (*digital divide*).

Fakta bahwa isu yang berkaitan dengan kesenjangan digital bukan hanya soal akses infrastruktur, tetapi juga terkait *skill access* yang terjangkau dan berkelanjutan, serta skill pemanfaatan. Tantangan ini bukan hanya di negara berkembang tetapi juga negara-negara maju, dimana ada kelompok masyarakat termasuk masyarakat pedesaan dan dipelosok-pelosok yang belum menikmati limpahan manfaat media digital.

Mengatasi kesenjangan infrastruktur digital, pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program, salah satunya adalah Kewajiban Pelayanan Universal (KPU)/ Universal Services Obligation (USO) yang dimulai sejak tahun 2008. Program yang dimotori oleh Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (BP3TI), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). Implementasinya meliputi: Program Desa Dering, Desa Pinter, Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK), Mobile PLIK, Jasa Akses Internet, Nusantara Internet Exchange, DesaInformasi, PLIK Sentra Produktif, Penyediaan Jasa Akses Publik Layanan Internet Wifi Kabupaten KPU/USO, Penyediaan Jasa Akses Pusat Layanan Internet Pedesaan KPU/USO, Penyediaan Jasa Akses Telekomunikasi dan Informatika di Daerah Perbatasan dan Pulau Terluar, serta Penyediaan Sistem Informasi Manajemen dan Monitoring Nusantara Internet Exchange. Objek dari program KPU/USO adalah desa dan kecamatan

---

<sup>9</sup> Muda Z, Zainuddin. Dkk. *Cakap Bermedia Digital*. Modul. 2021

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/> (diakses pada tanggal 5 Januari 2023)

yang berada di daerah terpencil dan belum ada akses/jaringan telepon atau internet<sup>11</sup>. Namun program tersebut belum terdiseminasikan ke berbagai daerah termasuk Lembaga-lembaga Pendidikan. Terdapat daerah-daerah yang masih mengalami kesenjangan dalam memperoleh akses jaringan internet. Dominasi masyarakat perkotaan dalam akses internet dibanding masyarakat pedesaan. Sedangkan bagi daerah pelosok masih ada yang belum dapat mengakses informasi lebih luas dan penggunaan media teknologi informasi yang masih terbatas.

Kesenjangan akses jaringan internet dapat memiliki berbagai dampak yang merugikan bagi masyarakat dan individu diantaranya kurangnya akses informasi: sehingga dapat membatasi kemampuan mereka untuk belajar, berkomunikasi, dan mengakses layanan yang tersedia secara online. Masalah lainnya berupa ketidaksetaraan dalam peluang kerja dan memperoleh informasi pelunag bisnis, ketidaksetaraan dalam akses ke layanan Kesehatan karena tidak dapat mengakses informasi Kesehatan, serta ketidaksetaraan dalam akses layanan keuangan.

Kesenjangan motivasi penguasaan media digital dapat diartikan sebagai perbedaan antara individu atau kelompok yang memiliki motivasi yang tinggi untuk memahami dan menguasai teknologi media digital, dengan individu atau kelompok yang memiliki motivasi yang rendah untuk melakukannya. Masalah ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam akses dan penggunaan media digital untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam masyarakat digital. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam menguasai media digital, di antaranya adalah faktor demografis, seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan; faktor ekonomi, seperti tingkat penghasilan dan akses terhadap teknologi; dan faktor sosial, seperti tingkat partisipasi dalam masyarakat dan lingkungan.

---

<sup>11</sup> Yayat D.Hidayat, “Kesenjangan Digital di Indonesia”, Jurnal Pekommas, Vol. 17 No. 2, Agustus 2014: 78-80

Atas permasalahan tersebut, perlu untuk melakukan kajian faktor-faktor apa saja yang menimbulkan kesenjangan digital pada pondok pesantren baik secara individu maupun kelembagaan agar dapat menjadi pijakan dalam melakukan sebuah Tindakan atau kebijakan mengatasi faktor-faktor tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji faktor-faktor kesenjangan tersebut di Pesantren Al Hidayah Tana Toraja.

Populasi penelitian survey pada guru-guru dan tenaga kependidikan. Urgensinya adalah pesantren merupakan kelompok dalam masyarakat yang homogen dan menjalankan core bisnis Pendidikan yang tidak dapat terlepas dari adaptasi teknologi komunikasi. Pesantren semestinya melakukan adaptasi terhadap penguasaan teknologi informasi. Kecakapan teknologi menjadi prasyarat untuk dapat unggul dan kompetitif seiring dengan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan keagamaan. Pengembangan SDM santri dan tenaga pendidik harus dipersiapkan sebagai bekal untuk menghadapi era digital yang semakin maju, dan tak dapat dipisahkan dengan teknologi. Kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan dan kesejahteraan melampaui batas-batas yang tak lagi terikat oleh ruang<sup>12</sup>. Perkembangan teknologi meski diadaptasi sejalan dengan strategi penyampaian dakwah, sebagaimana landasan Allah SWT mengatakan dalam surah Ali-Imran ayat 104 bahwa hendaknya sebagian golongan dapat memberikan ajakan bagi umat manusia pada perbuatan yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang mungkar. Dalam Q.S Ali-Imran:3/104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

---

<sup>12</sup> Abd. Muin M, *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Pesantren*, Vol 9 No.1. (2011 )

Terjemahnya:

*Dan Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>13</sup>

Ayat tersebut mengandung perintah penyebaran ilmu agama atau dakwah sebagai ajakan, dan ajakan tentu sejalan dengan perkembangan. Lembaga pesantren sebagai pengemban misi dakwah harus literet dengan perkembangan media teknologi digital sebagai media yang dapat memudahkan dalam menjangkau *mad'u* untuk penyebaran dakwah Islam yang lebih luas dan tak terbatas pada wilayah-wilayah tertentu. Di Pesantren Al Hidayah, tenaga pendidik berperan penting dalam mendidik dan memberi pembelajaran bagi siswa-siswi dalam pengembangan media digital guna penyebaran dakwah yang lebih mudah dan meluas, mengikuti perkembangan teknologi media digital.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian.

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Seberapa besar kesenjangan digital dalam faktor material akses di Pesantren Al Hidayah Tana Toraja?
2. Seberapa besar kesenjangan digital dalam faktor motivasi penggunaan media digital di Pesantren Al Hidayah Tana Toraja?
3. Seberapa besar kesenjangan digital dalam faktor *skill access* media digital di Pesantren Al Hidayah Tana Toraja?
4. Seberapa besar kesenjangan digital dalam faktor pemanfaatan media digital di Pesantren Al Hidayah Tana Toraja?

---

<sup>13</sup> Kementrian Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesenjangan digital dalam faktor material akses di Pesantren Al Hidayah Tana Toraja?
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesenjangan digital dalam faktor motivasi di Pesantren Al Hidayah Tana Toraja?
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesenjangan digital dalam faktor *skill access* di Pesantren Al Hidayah Tana Toraja?
4. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesenjangan digital dalam faktor pemanfaatan di Pesantren Al Hidayah Tana Toraja?

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk kegunaan teoritis, dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai kajian dan analisis dalam penggunaan media digital.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor kesenjangan digital.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak menutup kemungkinan memiliki kesamaan dan perbedaan pada penulisan skripsi oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan penelitian ini antara lain :

Penelitian oleh Renaldy Oktavianoor tahun 2019 dengan judul “Menganalisis mengenai Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural”. Kesenjangan digital merupakan sebuah permasalahan yang muncul dimasyarakat karena adanya perkembangan teknologi informasi yang kurang merata. Penelitian ini dikaji dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan temuan-temuan data yang telah didapat dilapangan dan dianalisis dengan menggunakan kerangka konseptual yang telah ditentukan. Temuan penelitian tersebut dengan metode kuantitatif deskriptif bahwa, kesenjangan digital terjadi karena ketersediaan infrastruktur pendukung yaitu akses internet masih terbilang sangat kurang, skill atau kemampuan di desa Argosari masih rendah dikarenakan masyarakat masih dalam tahap pengenalan atau belajar dalam menggunakan perangkat teknologi itu sendiri.<sup>14</sup> Perbedaan penelitin ini adalah akibat kondisi demografis diatas dengan penelitian ini adalah untuk mengkaji terkait *skill accses* media digital pada komunitas pesantren.

Penelitian oleh Yeni Aprillia Mantyastuti tahun 2015, dengan judul Digital Divide kalangan santri Pondok Pesantren Salaf. Penelitian ini menggunakan konsep kesenjangan digital dari Jan A. Van Dijk untuk menggambarkan kondisi kesenjangan digital, karena faktor motivasi, akses fisik

---

<sup>14</sup> Oktavianoor, Renaldy. Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural”. Palimpsest: Journal of Information and Library Science. (2020)



dan materi, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Temuan penelitian tersebut dengan metode kualitatif bahwa, kesenjangan digital yang dialami santri adalah kesenjangan pada faktor akses fisik dan materi, keterampilan dalam mengoperasikan gadget serta pemanfaatan gadget itu sendiri.<sup>15</sup>

Penelitian tersebut merupakan salah satu penelitian dasar yang telah menyajikan sebuah hasil analisis bahwa terjadi kesenjangan digital pada komunitas pesantren. Pengabdian ini teretus dari hasil penelitian tersebut dengan melakukan intervensi pada komunitas pesantren. Kegiatan pengabdian untuk memberikan literasi terkait kecakapan digital untuk kegiatan dakwah Islam. Perbedaan penelitian yang akan dikaji dari penelitian sebelumnya yakni penelitian fokus pada aspek bagaimana bentuk dan implementasi pemberdayaan santri dalam pemanfaatan dan pengoperasian teknologi informasi dalam menghadapi era digital.

Penelitian oleh Yayat D. Hadiyah tahun 2014, dengan judul Kesenjangan Digital di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi) sebagai salah satu wilayah kepulauan yang memiliki tantangan yang berbeda dalam pengembangan teknologi informasi dibandingkan dengan wilayah daratan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada tiga hal yang berpengaruh pada kesenjangan digital di Kabupaten Wakatobi yaitu infrastruktur TIK yang tidak memadai karena kondisi geografis yang menyebabkan pembangunan infrastruktur TIK menjadi sulit dan mahal, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih banyak berada pada level menengah ke bawah sehingga TIK belum menjadi kebutuhan yang penting, dan kurangnya peran pemerintah dan swasta dalam pemerataan dan memasyarakatkan TIK.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian yang akan dikaji dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor penyebab

---

<sup>15</sup> Yeni Aprillia Mantyastuti. *Digital Divide dikalangan santri Pondok Pesantren Salaf*.

<sup>16</sup> Yayat D.Hidayat, "Kesenjangan Digital di Indonesia", Jurnal Pekommas, Vol. 17 No. 2, Agustus 2014

terjadinya kesenjangan digital pada pesantren di Kabupaten tana Toraja, dari aspek pemanfaatan media digital dan ketersediaan infrastruktur yang ada dalam mengakses informasi dan media digital.

## B. Tinjauan Teori

Secara umum, teori merupakan sebuah sistem yang mengisyaratkan adanya hubungan antara konsep-konsep tersebut, dan akan membantu kita dalam memahami sebuah tanda atau fenomena. Sedangkan menurut Jonathan H. Turner, ia mendefinisikan sebuah teori sebagai “Proses mengembangkan ide-ide guna menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa itu terjadi”.<sup>17</sup> Adapun fungsi teori yakni sebagai alat untuk mencapai suatu pengetahuan yang sistematis, dan teori dapat membimbing sebuah penelitian.<sup>18</sup> Adapun teori yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:

### 1. Teori Kesenjangan Digital

#### a. Definisi kesenjangan Digital

Kesenjangan digital adalah istilah yang menunjukkan ketimpangan antara populasi yang memiliki akses mudah ke teknologi komunikasi dan informasi dengan mereka yang masih belum mendapatkan teknologi ini. Isu yang berkaitan dengan kesenjangan digital tampak menonjol di seluruh dunia karena adanya keyakinan luas bahwa inklusi dan keterlibatan dalam ekonomi pengetahuan dan informasi global adalah ukuran penting dari ‘kualitas hidup’ di abad ke-21. Kesenjangan digital adalah perhatian penting bagi praktisi dan teoritis komunikasi dan perubahan sosial.<sup>19</sup> Kesenjangan digital merupakan sebuah kondisi yang dialami oleh individu atau kelompok akibat ketidakberdayaan dalam mengakses media digital yang akan memengaruhi kualitas kehidupannya.

---

<sup>17</sup>Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Edisi ke 3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), h. 49

<sup>18</sup>Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h. 41

<sup>19</sup>Stephen W. Littlejohn, *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. 2016

Teori *digital divide* adalah konsep mengenai kesenjangan digital diciptakan dan dipopulerkan oleh mantan asisten sekretaris *Commerce for Telecommunications and Communication*, Larry Irving, Jr. Awal tercetusnya konsep tersebut karena ketertarikan mengkaji perbedaan kemampuan akses layanan informasi akibat daya beli terhadap perangkat komputer untuk menunjang akses layanan informasi yang berbeda antara warga yang berpenghasilan rendah tidak memiliki kemampuan membeli perangkat komputer, sehingga mereka memiliki keterbatasan akses terhadap layanan informasi.<sup>20</sup>

Seiring massifnya perkembangan teknologi, konsep kesenjangan digital berubah dan mengalami pergeseran. Salah satunya adalah kesenjangan digital yang dijelaskan oleh Van Dijk yakni menggambarkan bahwa kesenjangan digital tidak sebatas pada konsep ‘kesempatan akses dan kemampuan akses’ melainkan dapat dilihat dari empat faktor, yaitu *motivation, physical and material access, skills access, dan usage access*.

Padahal akses digital merupakan kunci pembuka pintu untuk memasuki era ekonomi berbasis pengetahuan dan berperan sebagai *productivity tool* dalam penciptaan nilai tambah tetapi juga *enabling tool* bagi hampir semua masyarakat. Kesenjangan dalam hal ini berpotensi membuat persoalan kesenjangan baru dalam masyarakat atau memengaruhi persoalan kesenjangan yang ada, terutama dinegara berkembang atau kelompok masyarakat daerah yang relatif tertinggal. Begitupula dengan akses internet, masyarakat dapat memperoleh segala informasi yang mereka butuhkan yang dapat menjadi peluang untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka.<sup>21</sup> Digital divide atau kesenjangan digital ini mengacu pada kesenjangan diantara mereka yang dapat mengakses teknologi informasi dan

---

<sup>20</sup> Yeni Aprillia Mantyastuti. *Digital Divide dikalangan santri Pondok Pesantren Salaf*.

<sup>21</sup> Nana Mulyana, dkk. *Digital Divide Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer*.  
Jurnal Wacana Publik. Vol 15. No 2. (Desember 2021)

mereka yang tidak dapat mengaksesnya. Ketidak seimbangan ini dapat berupa ketidak seimbangan yang bersifat fisik atau bersifat keterampilan yang diperlukan untuk dapat berperan serta sebagai masyarakat digital.

Beberapa faktor yang diidentifikasi berpengaruh terhadap kesenjangan digital antara lain:

- a) Jalan keakses telekomunikasi.
- b) Akses ke internet.
- c) Pencapaian pendidikan juga menjelaskan perbedaan akses Bahasa (hampir 90% isi internet dalam bahasa inggris).
- d) Akses di kawasan kota lebih baik daripada akses dikawasan pedesaan.

Kesenjangan digital merupakan ketidaksetaraan pengembangan, penyebaran, dan penggunaan teknologi media digital, dalam berbagai lapisan masyarakat dan juga beragam aspek kehidupan seperti pada sosial, ekonomi, dan politik. Dalam kesenjangan digital, terdapat tiga aspek utama yang saling berhubungan dan menghambat fokus yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Akses infrastruktur adalah perbedaan kemampuan antar individu dalam memperoleh akses atau infrastruktur teknologi informasi yang menyebabkan perbedaan distribusi informasi.
- b) Kemampuan (*skill and training*) adalah perbedaan kemampuan antar individu dalam memanfaatkan atau menggunakan akses dan infrastruktur yang telah diperoleh. Selanjutnya adalah perbedaan antar individu dalam upaya pencapaian kemampuan teknologi informasi yang dibutuhkan untuk dapat memanfaatkan akses dan infrastruktur.
- c) Isi informasi adalah perbedaan antar individu dalam memanfaatkan informasi yang tersedia setelah seseorang dapat mengakses dan menggunakan teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhannya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Dyah Listianing. Dkk. *Pengaruh Kekuatan Media Sosial dalam Pengembangan Kesenjangan Digital*. Scientific Journal of Informatics Vol. 2. No. 2. (November 2015)

Teori digital divide memberikan beberapa konsep dan indikator kesenjangan digital. Kesenjangan yang tidak hanya terkait dengan faktor materi atau perangkat namun juga termasuk kesenjangan karena faktor lingkungan dan geografis suatu wilayah, yang dimana letak suatu wilayah yang jauh dari perkotaan dan tidak memiliki akses jaringan.

Kesenjangan digital mengacu pada masyarakat yang berbeda antar individu, rumah tangga, bisnis (atau kelompok masyarakat) dan wilayah geografis dalam hal akses teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan penggunaan Internet untuk berbagai kegiatan. Sasaran penerapan e-government khususnya di Indonesia mungkin dapat tertunda karena banyaknya kesenjangan digital di sektor pemerintahan terkait dengan penerapan e-government di Indonesia.<sup>23</sup>

b. Konsep Kesenjangan Digital

Menurut Chen dan Wellman, konsep kesenjangan digital adalah kesenjangan dari faktor pengaksesan dan penggunaan internet, yang dibedakan oleh status sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat hidup, etnik, dan lokasi geografi. Sedangkan Bridges, menilai kesenjangan digital dari jumlah pengguna atau komputer, akses infrastruktur, kemampuan penggunaan, pelatihan, isi yang relevan, sektor teknologi informasi (seberapa besar integrasi sektor TIK pada industri yang ada), kemiskinan, dan batas demografi (geografi, ras, usia, agama, jenis kelamin, dan kecacatan).<sup>24</sup>

Berdasarkan Kemly Camacho (Camacho, 2005), konsep kesenjangan digital fokus pada hal sebagai berikut :

- a) Fokus pada Infrastruktur, yaitu berdasarkan perbedaan antara individu yang memiliki infrastruktur TIK serta koneksi internet

---

<sup>23</sup> Purnamasari P. *Kesenjangan Digital (Digital Divide)*. 2018

<sup>24</sup> Stephen W. Littlejohn, *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. 2016

dengan individu yang tidak memiliki infrastruktur TIK serta koneksi internet ;

- b) Fokus pada pencapaian kecakapan TIK, yaitu antara individu yang berusaha - mencapai kecakapan TIK yang dibutuhkan dengan individu yang tidak memiliki upaya mencapai kecakapan TIK yang dibutuhkan ;
- c) Fokus pada pemanfaatan sumberdaya, yang didasarkan pada keterbatasan individu untuk menggunakan sumberdaya yang tersedia di website (melalui internet).

## 2. Teori Ekologi Media

Marsal Mc Luhan merupakan tokoh yang melandasi lahirnya Teori Ekologi Media, bagi Mc Luhan teknologi yang ada mempunyai pengaruh yang kuat bagi masyarakat, selain itu masyarakat dalam kehidupan sosialisasi juga tidak terlepas dari kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi. Media secara tidak langsung merupakan penggerak serta pembentuk dari hadirnya sebuah budaya. Sementara, jika merujuk pada beberapa tokoh ilmuwan lainnya, juga mengungkapkan bahwa teori ekologi media merupakan faktor determinan dalam kehidupan manusia dan turut menentukan bagaimana manusia berperilaku.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemikiran McLuhan, kata 'ekologi' dalam 'Ekologi Media' memiliki makna yaitu sebuah studi tentang bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi seseorang. Sementara 'media' dianggap sebagai pemeran utama dalam memberikan pengaruh tersebut. Ibarat ikan yang tinggal di dalam air, McLuhan menegaskan bahwa media adalah lingkungan atau medium tempat di mana khalayak hidup di dalamnya. Lingkungan ini merupakan tempat manusia menciptakan dan membangun teknologi, yang

---

<sup>25</sup> Richard West. *Pengantar Komunikasi Edisi 3*. 2014. Jakarta: Salemba Humanika.

dikemudian hari kembali membentuk persepsi dan sistem kognitif manusia itu sendiri.<sup>26</sup>

Ekologi menurut Ernest Haeckel (dalam Mukhtad El Harry,2012). Ekologi berasal dari kata Yunani *oikos* (habitat) dan *logos* (ilmu). Ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari baik interaksi antar makhluk hidup maupun interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya, jadi ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya dan yang lainnya.<sup>27</sup> Ekologi media melihat bagaimana media komunikasi mempengaruhi persepsi manusia, pemahaman, perasaan, dan nilai serta bagaimana interaksi kita dengan media, dan peluang media bertahan hidup.

Teori ini memusatkan banyak jenis media dan memandang media sebagai sebuah lingkungan, para ilmuwan menyebut karya McLuhan sebagai Ekologi media. Media Ecology Association tahun 2005 menyatakan definisi ekologi media dari Lance Strate sebagai “kajian mengenai lingkungan media” ide bahwa teknologi dan teknik, mode (cara penyampaian) informasi dan kode komunikasi memainkan peran utama dalam kehidupan manusia”.<sup>28</sup> Pada dasarnya semua yang ada disekitar atau lingkungan kita adalah sebuah media seperti ruang kelas, bank, sekolah,taman dan lain sebagainya bisa menjadi media bagi kita baik itu media pembelajaran ataupun kebutuhan media sosial saja.

Menurut Niche teori ini muncul dari disiplin ekologi media. Dimana ekologi media memusatkan perhatiannya pada masyarakat yang sangat bergantung pada media. Dimana didalam kehidupan manusia, media selalu

---

<sup>26</sup> Abdul Karim Batubara. *MEDIA ECOLOGY THEORY*. Jurnal Iqra”. Vol 8. No 2. (Oktober 2014)

<sup>27</sup> Haryati. *Ekologi Media di Era Konvergensi*. Vol.10. No 2. (tahun 2012)

<sup>28</sup> Richard West. *Pengantar Komunikasi Edisi 3*. 2014. Jakarta: Salemba Humanika.



berada dalam setiap kegiatan masyarakat sehingga dapat dikatakan jika suatu saat media dapat mengubah persepsi kita terhadap suatu hal. Konsep ekologi yang diterapkan dalam teori Niche ini mengenai “*survival*” dan kompetisi. Apabila dimasukkan kedalam pengertian kompetisi media massa, maka media massa dianalogikan sebagai makhluk hidup yang harus mempertahankan hidupnya dalam lingkungan yang penuh dengan kompetisi. Media yang dapat mempertahankan hidupnya dengan satu sumber penunjang hidupnya yang kemudian disebut dengan spesialis. Sedangkan makhluk hidup yang dapat mempertahankan kehidupannya melalui banyak sumber penunjang hidup disebut dengan generalis.<sup>29</sup>

Asumsi Teori Ekologi Media, kita telah melihat bahwa pengaruh dan teknologi media terhadap masyarakat merupakan ide utama di balik teori ekologi media. Lebih lanjut pemikiran ini dalam ketiga asumsi yang meringkaskan teori ini:

- 1) Media melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat (*media infuse every act and action in society*). Kita tidak dapat melarikan diri dari media di dalam kehidupan. Media melingkupi seluruh keberadaan kita. Kita tidak dapat menghindari atau melarikan diri dari media. Terutama jika kita menganut interpretasi McLuhan yang luas mengenai apa yang Menyusun sebuah media.
- 2) Media memperbaiki persepsi kita dan mengorganisasikan pengalaman kita (*media fix our perceptions and organize our experiences*). Kita secara langsung dipengaruhi oleh media. Media memperbaiki persepsi dan mengorganisasi kehidupan kita. McLuhan, mengatakan kita menjadi (terkadang tanpa kita ketahui) termanipulasi oleh televisi. Sikap dan pengalaman kita secara langsung dipengaruhi oleh apa yang kita tonton

---

<sup>29</sup> Luthfi. Wafiyanti. *Ekologi Media Di Iklan Display Aplikasi Teori Niche Melalui Iklan Display Pada Surat Kabar Harian Solopos Dan Joglosemar*. 2013



di televisi. Dan system kepercayaan kita dapat dipengaruhi secara negative oleh televisi. McLuhan mempersepsikan televisi sebagai hal yang memegang peranan penting dalam pengikisan nilai-nilai keluarga.

- 3) Media mengikat dunia Bersama-sama (*media lie the world together*). McLuhan dengan pernyataannya yang populer, “media menghubungkan dunia”. McLuhan dengan konsep desa global, mendeskripsikan bagaimana media mengikat dunia menjadi sebuah system politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang besar. Dampak dari desa global adalah kemampuan untuk menerima informasi secara langsung. Membuat kita harus mulai tertarik degan peristiwa global, dibandingkan dengan hanya fokus pada komunitas sendiri. Teori ini meyakinkan bahwa tindakan dari satu masyarakat akan memengaruhi seluruh desa global. Kita tidak lagi dapat hidup dalam isolasi karena adanya saling ketergantungan elektronik.<sup>30</sup>

Asumsi kita yang pertama menggaris bawahi pemikiran bahwa kita tidak dpat melarikan diri dari media didalam dihidup kita, media melingkupi seluruh keberadaan kita. Kita tidak dapat menghindari atau melarikan diri dari media, terutama jika kita menganut interpretasi McLuhan yang luas mengenai apa yang menyusun sebuah media. Asumsi yang kedua dari teori ekologi media berkaitan dengan diskusi sebelumnya: kita secara langsung dipengaruhi oleh media. Asumsi ketiga dari teori ekologi media telah memunculkan sebuah percakapan yang cukup populer: media menghubungkan dunia. McLuhan menggunakan istilah desa global (*global village*) untuk mendeskripsikan bagaimana media mengikat dunia menjadi sebuah sistem politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang besar.<sup>31</sup> Dimana masyarakat sudah bergantung pada media digital dalam kehidupan sehari-

---

<sup>30</sup> Haryati. *Ekologi Media di Era Konvergensi*. Vol.10. No 2. (tahun 2012)

<sup>31</sup> Richard West. *Pengantar Komunikasi Edisi 3*. 2014. Jakarta: Salemba Humanika.

hari karena dapat memudahkan pekerjaan, proses pembelajaran, dan pemanfaatan sosial media.

### 3. Teori New Media

Teori new media merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori new media, terdapat dua pandangan. Pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang world wide web (www) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka. Fleksibel dan dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru. Pandangan kedua yaitu pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi menyuguhkan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi rasa saling memiliki.

Internet adalah hasil dari era New Media. Internet, sebagai media baru menghasilkan media online. media online merupakan sebuah penyedia informasi secara digital yang interaktif, cepat, aktual, fleksibel. Alih-alih mengupload (mengunggah) berita “apa yang sudah terjadi” seperti media konvensional yaitu, televisi, koran, radio, majalah, dan film; Media online dapat mengunggah berita “apa yang sedang terjadi.”<sup>32</sup>

Beberapa contoh dari *new media* adalah seperti *internet*, *website*, komputer multimedia, permainan komputer, *CD-ROMS*, dan *DVD*. *New media* merupakan basis media baru dan bukanlah media konvensional seperti televisi, film, majalah, buku, atau publikasi berbasis kertas. Teori *new media* adalah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan

---

<sup>32</sup> Asep Syamsul M. Romli. *Panduan Mengelola Media Online*. Jurnalistik Online. (Bandung: Nuansa Cendekia)

bahwa *new media* merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media dari konvensional ke era *digital*.

*New media* atau *media online* didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital. Definisi lain dari media online adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, di mana beberapa media dijadikan satu. *New media* merupakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara publik.<sup>33</sup>

Teori *new media* atau media baru merupakan salah satu dari dua teori setelah teori media klasik yang dikembangkan oleh beberapa ilmuwan seperti McLuhan dan Dennis McQuail. Konsep pemikiran yang dihasilkan dari McLuhan dalam teori *new media* ini ialah ‘desa global’ atau *global village* dan ‘media sebagai perpanjangan manusia’. Kehadiran *new media* dapat membuat sebuah proses komunikasi menjadi global sehingga penyebabnya mengapa dunia saat ini seperti yang disebut McLuhan dengan *global village*. Pesan McLuhan disini adalah teknologi komunikasi tidak hanya menghancurkan atau mentransmisikan informasi, teknologi komunikasi mengubah relasi antar manusia dan dunia mereka secara fundamental, mendorong kita untuk membentuk makna baru untuk segala hal yang kita temui dengan dan melalui media seperti halnya dalam media baru atau *new media*.<sup>34</sup>

McQuail membuat pengelompokan media baru menjadi empat kategori: *pertama*, media komunikasi interpersonal yang terdiri dari telepon., handphone, email. *Kedua*, media bermain interaktif seperti komputer,

---

<sup>33</sup> Fanny Aulia Putri. *OPINI SISWA TERHADAP TINDAKAN CYBERBULLY DI MEDIA SOSIAL*. 2021

<sup>34</sup> Harris Munandar, Maman Suherman. *Aktivitas Komunikasi Pemerintahan Ridwan Kamil di Media Sosial*. Prosiding Hubungan Masyarakat. Volume 2. No.1. (Tahun 2016)

*videogame*, permainan dalam internet. *Ketiga*, media pencarian informasi yang berupa portal/*search engine*. *Keempat*, media partisipasi kolektif seperti penggunaan internet untuk berbagi dan pertukaran informasi, pendapat, pengalaman dan menjalin computer dimana penggunaannya tidak semata-mata untuk alat namun juga dapat menimbulkan afeksi dan emosional.<sup>35</sup>

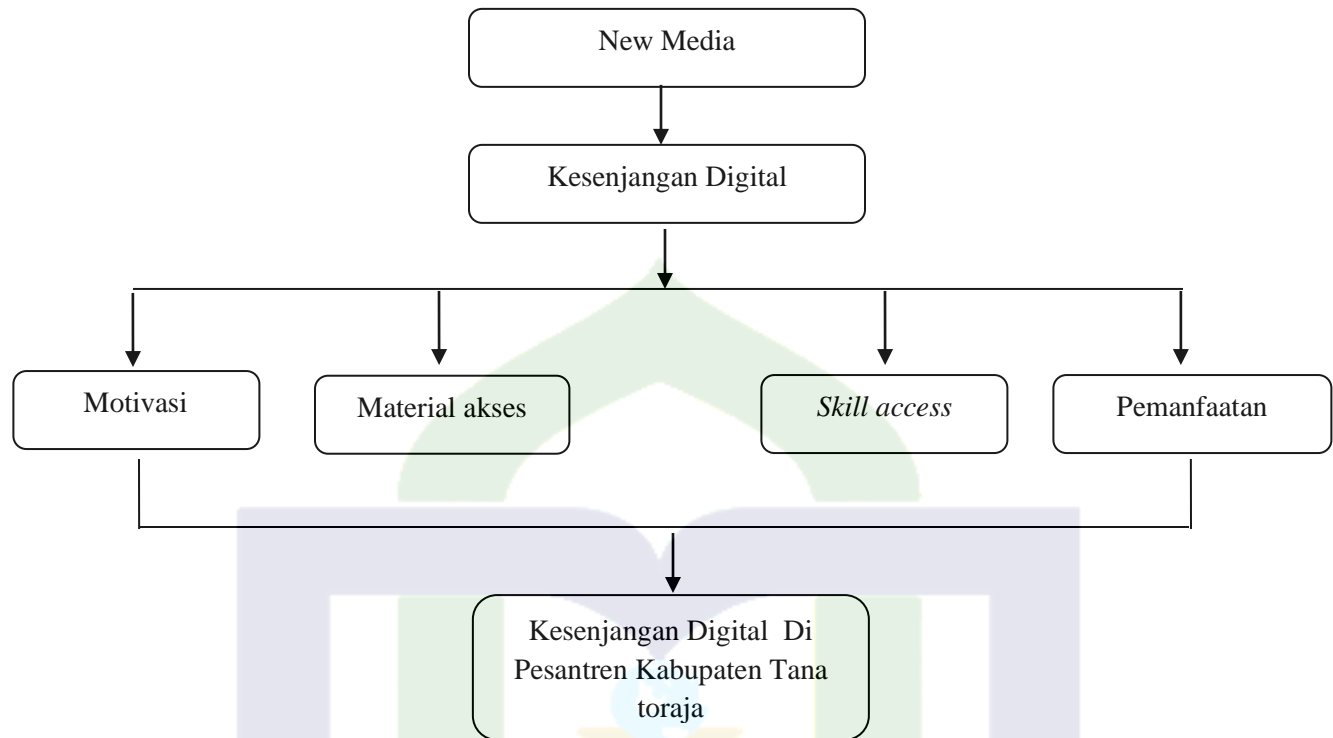
Perkembangan teknologi komunikasi yang telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan juga kemunculan new media merupakan salah satu hasil dari perkembangan teknologi komunikasi yang baru dan digital. Dalam praktek komunikasi, baik yang digunakan oleh individu, kelompok, organisasi maupun negara telah banyak memanfaatkan new media sebagai salah satu alat untuk mendukung proses komunikasi.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan suatu grafik yang mana menjelaskan alur berjalannya sebuah penelitian secara garis besar. Kerangka pikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian yang mencakup suatu gabungan dari beberapa konsep. Objek penelitian pada penelitian ini ialah Pesantren di Tanah Toraja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana, motivasi pemanfaatan media digital, material akses dalam media digital, *Skill acces* media digital dan pemanfaatan penggunaan media digital terhadap perkembangan media digital Pesantren di Tana Toraja.

---

<sup>35</sup> Novi Kurnia. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi*. Mediator. Vol 6. No 2. (Desember 2005)



Gambar 2.1 *Bagan Kerangka Pikir*

#### D. Hipotesis

Kata Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, secara etimologis dibentuk dari dua kata. Yaitu : *hypo* dan *thesis*. Kata *hypo* berarti : kurang dan kata *thesis* berarti : pendapat. Sedangkan menurut Fraenkel Wallen, hipotesis adalah suatu perkiraan terkait kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Jawaban dari hipotesis ini hanya bersifat sementara terhadap suatu problem yang diajukan di dalam penelitian.

Hipotesis ini belum tentu benar, kadangkala benar atau tidaknya sebuah hipotesis itu tergantung dari hasil pengujian data empiris tersebut. jadi, hipotesis dapat juga diartikan sebagai suatu jawaban sementara yang membutuhkan suatu

pembuktian dengan menguji hipotesis sesuai dengan data lapangan.<sup>36</sup> Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **H0** : Tidak terdapat faktor kesenjangan digital dalam material akses di Pesantren Tana Toraja.  
**H1** : Terdapat faktor kesenjangan digital dalam material akses di Pesantren Tana Toraja.
2. **H0** : Tidak terdapat faktor kesenjangan digital dalam motivasi penggunaan media digital di Pesantren Tana Toraja.  
**H1** : Terdapat faktor kesenjangan digital dalam motivasi penggunaan media digital di Pesantren Tana Toraja.
3. **H0** : Tidak terdapat faktor kesenjangan digital dalam *skill acces* media digital di Pesantren Tana Toraja.  
**H1** : Terdapat faktor kesenjangan digital dalam *skill acces* media digital di Pesantren Tana Toraja.
4. **H0** : Terdapat faktor kesenjangan digital dalam pemanfaatan media digital di Pesantren Tana Toraja.  
**H1** : Tidak terdapat faktor kesenjangan digital dalam pemanfaatan media digital di Pesantren Tana Toraja.

---

<sup>36</sup> Al-Ikrar, “*Perilaku Game Mobile Legends Bang-Bang Terhadap Perilaku Remaja Lingkungan Lappa-Lappa’e Kelurahan Tellumpanua Kecamatan Suppa Kabupaten Pinran*”, (Parepare, 2020) hal.25

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Untuk mencapai sebuah hasil dan tujuan dari penelitian ini, diperlukan sebuah metode penelitian guna mendukung sistematis penelitian ini. Adapun hal-hal yang diulas pada bab ini ialah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan penyajian data.

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei kuantitatif yang merupakan penelitian yang memilih sampel dari populasi tertentu dengan memanfaatkan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data yang pokok. Penelitian ini merupakan suatu riset kuantitatif yang digunakan peneliti untuk meneliti fenomena pada perilaku individu atau pada suatu kelompok. Metode penelitian survei kuantitatif menggambarkan prinsip pada penelitian korelasional dan menyempurnakannya dengan cara yang efektif untuk menjelaskan pendapat, pemikiran, dan perasaan individu. Secara umum berbagai survei melibatkan sampling, walaupun berbeda tujuan dan ruang lingkupnya.<sup>37</sup>

Metode penelitian survei kuantitatif memanfaatkan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Penelitian survei bermaksud untuk penjajakan, menguraikan, dan penejelasan. Dengan kata lain, penelitian ini bermaksud untuk pengujian hipotesa, menjelaskan hubungan kasual, memprediksi suatu kejadian di masa depan, evaluasi, serta pengembangan indikator sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang kongrit terkait faktor-faktor kesenjangan digital yang terjadi pada pesantren diKabupaten Tana Toraja.

---

<sup>37</sup> (Muhammad Yunus Mahbub 2018),h. 27.

## **B. Lokasi & Waktu Penelitian**

### 1) Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilokasi penelitian di Kabupaten Tana Toraja yakni Pesantren Al-Hidayah Kaduaja.

### 2) Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 hingga November 2022.

## **C. Populasi Dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi ialah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya akan hendak diteliti, dan satuannya tersebut dinamakan unit analisis, dapat pula berupa orang-orang, institusi, benda, dan sebagainya. Populasi penelitian diperlukan sebagai subjek, apabila populasi yang diteliti sudah diketahui maka keberadaan populasi tersebut baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sangat memungkinkan untuk diteliti. Seluruh populasi dalam penelitian ini memiliki kualitas sebagai pendidik dengan asumsi bahwa tenaga pendidik pada komunitas pesantren seharusnya memiliki kapasitas akses dan pemanfaatan media digital yang memadai. Apabila kesenjangan digital dialami oleh tenaga pendidik maka siswa akan cenderung mengalami kondisi yang serupa. Hal ini disebabkan oleh karena keleluasaan penggunaan media digital tidak diberikan kepada siswa, hanya kepada guru.

Pada penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah Guru/Tenaga pendidik di Pesantren Al Hidaka Kaduaja Tana Toraja. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik dari pesantren yang ada Kabupaten Tana Toraja Lembang Kaduaja, yaitu Pondok Pesantren Al Hidayah Kaduaja Kabupaten Tana Toraja. Adapun jumlah populasi pada Pesantren AlHidayah Kaduaja sebanyak 40 orang tenaga pendidik, total keseluruhan populasi.



## 2. Sampel

Sampel merupakan suatu prosedur data yang mana hanya sebagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dimaksudkan dari suatu populasi.<sup>38</sup> “sampel ialah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti”.

Penelitian ini menggunakan teknik slovin sebagai penarikan sampel, agar peneliti dapat lebih mudah menghitungnya dengan menggunakan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin menentukan sampel ialah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

**n**: ukuran sampel/ jumlah responden

**N** : ukuran populasi

**e**: persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, **e = 0,05**

Maka untuk mengetahui sampel penelitian pada Pesantren Al-Hidayah Kaduaja ialah dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{40}{1 + 40(0,05)^2}$$

$$n = \frac{40}{1 + 40(0,0025)}$$

$$n = \frac{40}{1,1}$$

$$n = 36$$

---

<sup>38</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS (Kencana: Prenadamedia Group, 2013), h. 30

Sesuai dengan teknik perhitungan sampel maka responden dalam penelitian ini adalah 36 orang responden dari Pesantren Al-Hidayah Kaduaja. Jumlah keseluruhan responden dari Pesantren Al-Hidayah kaduaja 36 responden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

Dalam melakukan suatu penelitian dibutuhkan teknik dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan penelitian untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni angket atau kuesioner, dokumentasi.

##### **1. Angket atau Kuesioner**

Angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk tenaga pendidik mengenai masalah-masalah tertentu yang bermaksud untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang terkait. Angket menjadi instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden.

Melalui penelitian ini akan digunakan angket tertutup yang mana responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan apa yang disarankannya dari pernyataan yang disediakan peneliti. Penulis menggunakan instrument berupa angket pernyataan secara tertulis untuk mengetahui aprehensi komunikasi dan kemampuan penettrasi sosial responden yang termasuk dalam sampel. Oleh karena itu angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk mahasiswa mengenai masalah-masalah tertentu khususnya persepsi mahasiswa fuad terhadap konten dakwah kata ustadz di *youtube religione* yang dimana dengan angket atau kuesioner ini bermaksud untuk mendapatkan ulasan dari khalayak mahasiswa (responden) tersebut. angket ini akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa dalam memilih konten ditinjau dari retorika, S-O-

R pada *objek*. skala pengukuran yang akan digunakan dari angket ialah skala *Gutt,am*.

Mengukur sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau sekelompok tentang tanda tertentu disebut dengan skala *guttman*. Pada skala ini memiliki dua bentuk pertanyaan, yaitu : pertanyaan positif dan pertanyaan negative. Pada pertanyaan positif akan diberi skor 2, 1 Sedangkan pada pertanyaan negative akan diberi skor 1, 2. Adapun bentuk dari skala ini terdiri dari *ya dan tidak*.<sup>39</sup>.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan sebuah catatan-catatan kecil penting yang berhubungann dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah aa untuk digunakan dalam menugmpulkan data.

Dokumen biasanya berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar dan sketsa. Peneliti juga memperoleh dokumentasi berbagai data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, berupa letak geografis, struktur pengurus, keadaan perguruan tinggi, peraturan dan kebijakan perguruan tinggi serta dokumentasi lainnya yang telah terjamin keakuratannya.

## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah untuk menetapkan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat dengan menggunakan alat bantu. Definisi operasional variabel menjadi dasar peneliti pada saat mengembangkan intrumen penelitian, yaitu alat ukur yang daat oeneliti

---

<sup>39</sup>Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS (Kencana: Prenadamedia Group, 2013), h. 25

gunakan dalam menugmpulkan sebuah data. Variabel penelitian: faktor-faktor kesenjangan digital di Pesantren Tana Toraja

1. X1 : Motivasi

Indikator X1 :

- pengembangan
- media digital
- fungsi

2. X2 : Material akses

Indikator X2 :

- Jaringan
- Gawai
- Laptop
- perlengkapan digital

3. X3 : *Skill Access*

Indikator X3 :

- Penggunaan
- Pengoprasian
- Aplikasi

4. X4 : Pemanfaatan

Indikator X4 :

- pembelajaran
- mengajar

### F. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah ini baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya tentu ada ukur yang digunakan. Untuk data yang diperlukan, peneliti menggunakan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian.

Instrument merupakan sebuah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan penelitian, instrument ini sangat dibutuhkan guna mendukung ketepatan sebuah penelitian, ia memiliki peran yang sangat penting dalam hal memperoleh sebuah informasi yang akurat. Sebuah instrument penelitian dapat disusun sendiri oleh peneliti.

Setiap instrument yang nantinya akan sebarakan kepada responden dalam mencari sebuah data, sebaiknya diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu. Akan tetapi jika berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas terdapat banyak indikator yang dinyatakan belum valid maupun realiber, maka setiap item yang dinyatakan belum valid dan realibel maka harus direvisi ulang oleh peneliti.

Pada intrumen penelitian ini, peneliti memberikan dua pilihan jawaban, diantaranya pertanyaan positif akan diberi skor 2. Sedangkan pada pertanyaan negatif akan diberi skor 1. Adapun bentuk pilihan jawaban yang peneliti cantumkan terdiri dari *ya*, dan *tidak*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket yang membantu dalam mengumpulkan data dan memperoleh data yang diinginkan. Adapun kisi-kisi intrumen yaitu:

**Tabel 3.1** Variabel Material Akses

| NO | Pernyataan   | Pilihan Jawaban |       |
|----|--|-----------------|-------|
|    |  | YA              | TIDAK |
| 1. | Akses jaringan di daerah saya memungkinkan saya dapat mengakses internet dengan mudah? | 1               | 2     |
| 2. | Gawai saya mampu menangkap sinyal jaringan dengan mudah?                               | 1               | 2     |
| 3. | Saya dapat mengakses media sosial dimanapun saya berada?                               | 1               | 2     |
| 4. | Apakah jaringan wifi tersedia didaerah anda?   | 1               | 2     |
| 5. | Apakah anda memiliki gawai atau pc/laptop  | 2               | 1     |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
|    | dalam mengakses media digital?  |   |   |
| 6. | Apakah di daerah anda memudahkan anda mendapatkan perlengkapan digital? | 1 | 2 |

**Tabel 3.2** Variabel Motivasi

| NO | Pernyataan   | Pilihan Jawaban |       |
|----|--|-----------------|-------|
|    |  | YA              | TIDAK |
| 1. | Apakah anda mengetahui cara mengembangkan dan memodifikasi data, informasi di media digital?                       | 1               | 2     |
| 2. | Apakah anda mengetahui cara memanfaatkan media digital untuk mengembangkan minat, hobi, dan profesi yang dimiliki? | 1               | 2     |
| 3. | Apakah anda mengetahui seluruh fungsi fitur yang ada di sosial media?  | 1               | 2     |

**Tabel 3.3** Variabel *Skill Access*

| NO | Pernyataan  | Pilihan Jawaban |       |
|----|---|-----------------|-------|
|    |   | YA              | TIDAK |
| 1. | Apakah anda mengetahui cara memanfaatkan aplikasi yang dapat menunjang untuk proses pembelajaran?         | 1               | 2     |
| 2. | Apakah anda bingung dalam mengoperasikan akun media sosial yang anda miliki?                              | 1               | 2     |
| 3. | Apakah anda mengoperasikan fitur-fitur dan aplikasi yang ada pada alat komunikasi (gawai) secara mandiri? | 2               | 1     |
| 4. | Apakah anda mengetahui cara mengambil data  | 1               | 2     |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    | informasi, dan konten di media sosial?   |   |   |
| 5. | Apakah anda mengetahui cara verifikasi sumber data digital, informasi, dan konten berupa teks, foto, dan video yang ditemukan di media sosial? | 1 | 2 |

**Tabel 3.4** Variabel Pemanfaatan Media Digital

| NO | Pernyataan   | Pilihan Jawaban |       |
|----|--|-----------------|-------|
|    |  | YA              | TIDAK |
| 1. | Apakah anda menggunakan semua aplikasi pembelajaran yang ada pada gawai atau pc/Laptop yang anda miliki? | 1               | 2     |
| 2. | Apakah anda mengetahui aplikasi dan situs untuk menunjang proses pembelajaran?                           | 1               | 2     |
| 3. | Apakah anda mengetahui cara memanfaatkan sarana dan prasarana untuk menunjang sistem pembelajaran?       | 1               | 2     |

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti makna dan nilai yang terjandung dalam data.

Bila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, maka pola analisis statistik yang digunakan. Tujuan analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.

Data diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

## H. Prasyarat

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebab instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.<sup>40</sup>

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Maksudnya adalah reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), sesuatu data dikatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 59-60

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 362



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Penelitian

Kesenjangan digital adalah ketimpangan antara populasi yang memiliki akses yang mudah dalam teknologi informasi dengan mereka yang masih belum mendapat akses teknologi informasi. Ketidakmampuan individu dalam merasakan manfaat dari teknologi informasi karena kurangnya akses serta kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi. Kesenjangan digital dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kesenjangan digital dalam faktor infrastruktur, motivasi, skill access dan pemanfaatan dalam media digital.

Populasi dalam penelitian ini ialah tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Kab. Tana Toraja. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti yakni dengan membagikan angket atau kuesioner kepada para guru atau tenaga pendidik.

Penelitian ini memiliki 36 responden, yang menjadi sampel ialah tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Kabupaten Tana Toraja. Sebelum menganalisis jawaban responden, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan karakteristik Tenaga Pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Kab.tana Toraja

**Tabel 4.1** *Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

| JENIS KELAMIN | SATUAN | PERSENTASE |
|---------------|--------|------------|
| Laki-laki     | 14     | 39%        |
| Perempuan     | 22     | 61%        |
| <b>Total</b>  | 36     | 100%       |

n: 36

Responden: Angket Penelitian

Berdasarkan data diatas, menunjukkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 39% (14 orang). Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 61% (22 orang). Adapun jumlah keseluruhan responden ialah 36 orang. Hal ini membuktikan bahwasanya jenis kelamin perempuan menjadi responden terbanyak dalam penelitian ini.

- a. Kesenjangan digital dalam faktor material akses

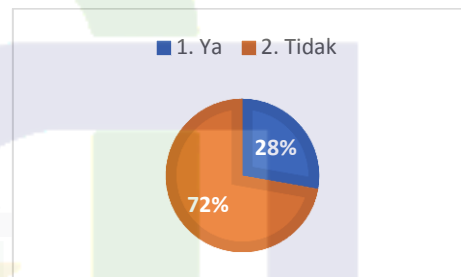
**Tabel 4.2**

Jawaban Responden Terkait Akses Jaringan

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %   |
|----|------------|--------|-----|
| 1. | Ya         | 10     | 28% |
| 2. | Tidak      | 26     | 72% |

n: 36

Responden: Angket Penelitian



Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja yang dapat mengakses jaringan internet di daerahnya dengan mudah sebanyak 28% (10 orang), sedangkan yang tidak dapat mengakses jaringan internet didaerahnya dengan mudah sebanyak 72% (26 orang). Artinya kebanyakan didaerah tenaga pendidik tidak dapat mengakses jaringan internet dengan mudah .

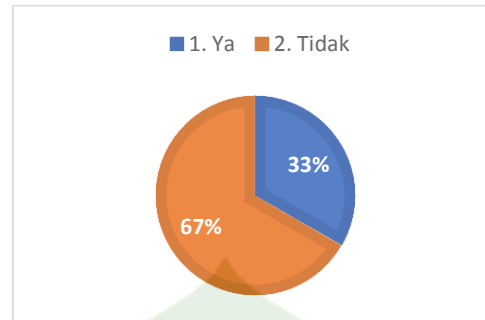
**Tabel 4.3**

Jawaban Responden Terkait Gawai Yang Dapat Menangkap Sinyal Jaringan Dengan Mudah

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %    |
|----|------------|--------|------|
| 1. | Ya         | 12     | 33%  |
| 2. | Tidak      | 24     | 67 % |

n: 36

Responden: Angket Penelitian



Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja terkait gawai yang dapat menangkap sinyal jaringan dengan mudah sebanyak 33% (12 orang), sedangkan tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja terkait gawai yang tidak dapat menangkap sinyal jaringan dengan mudah sebanyak 67% (24 orang). Artinya Sebagian besar gawai yang dimiliki tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah tidak dapat menangkap sinyal jaringan dengan mudah.

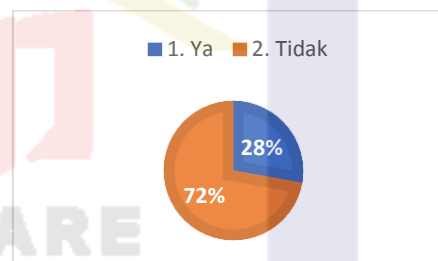
**Tabel 4.4**

Jawaban Responden Terkait Dapat Mengakses Media Sosial Dimanapun

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %    |
|----|------------|--------|------|
| 1. | Ya         | 10     | 28%  |
| 2. | Tidak      | 26     | 72 % |

n: 36

Responden: Angket Penelitian



Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja yang dapat mengakses media sosial dimanapun sebanyak 28% (10 orang), sedangkan yang tidak dapat mengakses sosial media dimanapun sebanyak 72% (26 orang). Artinya Sebagian besar tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja tidak dapat mengakses sosial media dimanapun.

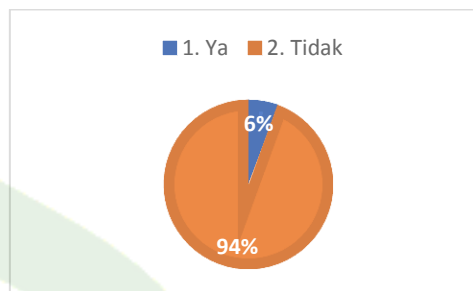
**Tabel 4.5**

Jawaban Responden Terkait Jaringan Wi-Fi

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %    |
|----|------------|--------|------|
| 1. | Ya         | 2      | 6%   |
| 2. | Tidak      | 34     | 94 % |

n: 36

Responden: Angket Penelitian



Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jaringan Wifi yang tersedia di daerah tenaga pendidik Al-Hidayah Kaduaja sebanyak 6% (2 orang), sedangkan yang di daerahnya tidak tersedia jaringan Wifi sebanyak 94% (34 orang). Artinya hampir semua daerah tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja belum memiliki akses jaringan Wifi yang tersedia.

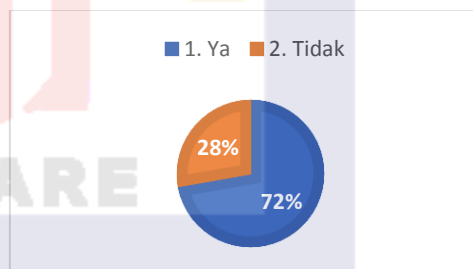
**Tabel 4.6**

Jawaban Responden Terkait Memiliki Gawai Atau Personal Computer/Laptop Dalam Mengakses Media Digital

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %    |
|----|------------|--------|------|
| 1. | Ya         | 26     | 72%  |
| 2. | Tidak      | 10     | 28 % |

n: 36

Responden: Angket Penelitian



Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja yang memiliki gawai atau personal computer/laptop dalam mengakses media digital sebanyak 72% (26 orang), sedangkan yang tidak memiliki gawai atau personal computer/laptop dalam mengakses media digital sebanyak 28% (10 orang). Artinya Sebagian besar tenaga pendidik di

Pesantren Al-Hidayah Kaduaja memiliki gawai atau personal computer/laptop dalam mengakses media digital.

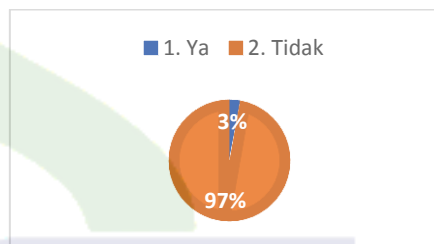
**Tabel 4.7**

Jawaban Responden Terkait Perlengkapan Digital

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %    |
|----|------------|--------|------|
| 1. | Ya         | 1      | 3%   |
| 2. | Tidak      | 35     | 97 % |

n: 36

Responden: Angket Penelitian



Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja yang daerahnya memudahkan mendapatkan perlengkapan digital hanya sebanyak 3% (1 orang), sedangkan tenaga pendidik yang daerahnya tidak memudahkan mendapatkan perlengkapan digital sebanyak 97% (35 orang). Artinya hampir semua daerah tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja tidak memudahkan mereka mendapatkan perlengkapan digital.

b. Kesenjangan digital dalam faktor motivasi

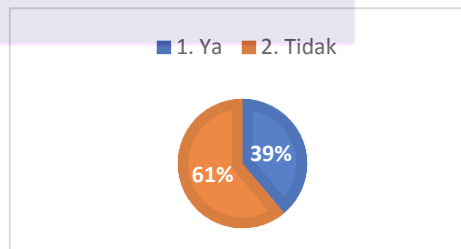
**Tabel 4.8**

Jawaban Responden Terkait Cara Mengembangkan Dan Memodifikasi Data, Informasi

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %    |
|----|------------|--------|------|
| 1. | Ya         | 14     | 39 % |
| 2. | Tidak      | 22     | 61 % |

n: 36

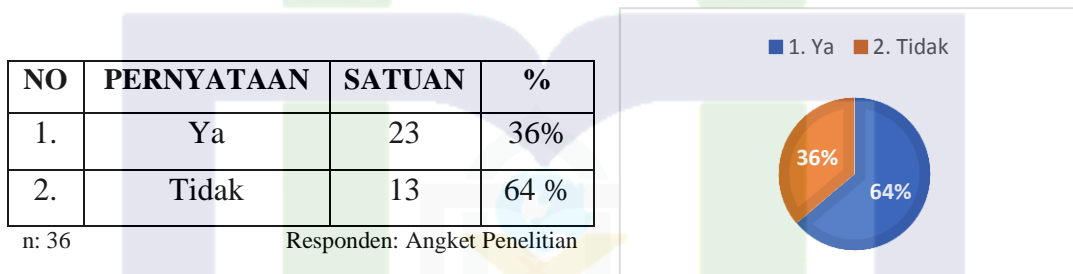
Responden: Angket Penelitian



Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja yang mengetahui cara mengembangkan dan memodifikasi data, informasi di media digital sebanyak 39% (14 orang) sedangkan yang tidak mengetahui cara mengembangkan dan memodifikasi data, informasi di media digital sebanyak 61% (22 orang). Artinya tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja sebagian besar tidak mengetahui cara mengembangkan dan memodifikasi data, informasi di media digital.

**Tabel 4.9**

Jawaban Responden Terkait Mengetahui Cara Memanfaatkan Media Digital



Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja yang mengetahui cara memanfaatkan media digital untuk mengembangkan minat, hobi, dan profesi sebanyak 64% (23 orang), sedangkan yang tidak mengetahui cara memanfaatkan media digital untuk mengembangkan minat, hobi, dan profesi sebanyak 36% (13 orang). Artinya tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja sebagian besar mengetahui cara memanfaatkan media digital untuk mengembangkan minat, hobi, dan profesi yang dimiliki.

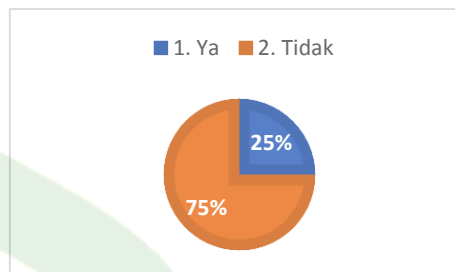
**Tabel 4.10**

Jawaban Responden Terkait Mengetahui Seluruh Fungsi Fitur Yang Ada Di Sosial Media

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %   |
|----|------------|--------|-----|
| 1. | Ya         | 9      | 25% |
| 2. | Tidak      | 27     | 75% |

n: 36

Responden: Angket Penelitian



Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja yang mengetahui seluruh fungsi fitur yang ada di sosial media sebanyak 25% (9 orang), sedangkan yang tidak mengetahui seluruh fungsi fitur yang ada di sosial media sebanyak 75% (27 orang). Artinya tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja sebagian besar tidak mengetahui seluruh fungsi fitur yang ada di sosial media.

c. Kesenjangan digital dalam faktor *skill access*

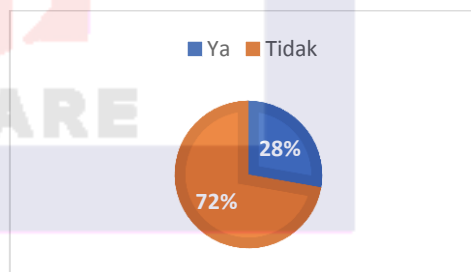
**Tabel 4.11**

Jawaban Responden Terkait Cara Memanfaatkan Aplikasi Yang Dapat Menunjang Proses Pembelajaran

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %   |
|----|------------|--------|-----|
| 1. | Ya         | 10     | 28% |
| 2. | Tidak      | 26     | 72% |

n: 36

Responden: Angket Penelitian



Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja yang mengetahui cara memanfaatkan aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran sebanyak 28% (10 orang), sedangkan yang tidak mengetahui cara memanfaatkan aplikasi yang dapat

menunjang proses pembelajaran sebanyak 72% (26 orang). Artinya Sebagian besar tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja tidak mengetahui cara memanfaatkan aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran.

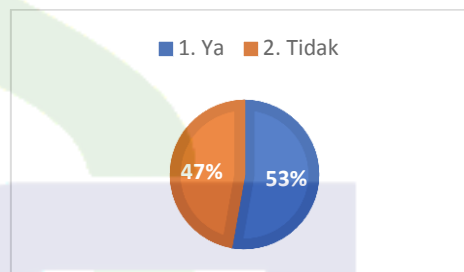
**Tabel 4.12**

Jawaban Responden Terkait Mengoprasikan Akun Media Sosial

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %    |
|----|------------|--------|------|
| 1. | Ya         | 19     | 53%  |
| 2. | Tidak      | 17     | 47 % |

n: 36

Responden: Angket Penelitian



Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja yang bingung dalam mengoprasikan akun media sosial yang dimiliki sebanyak 53% (19 orang), sedangkan yang tidak bingung dalam mengoprasikan akun media sosial yang dimiliki sebanyak 47% (17 orang). Artinya Sebagian besar tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja bingung dalam mengoprasikan akun media sosial yang dimiliki.

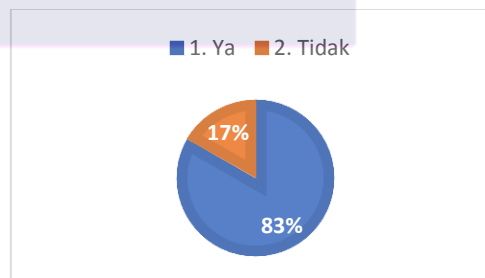
**Tabel 4.13**

Jawaban Responden Terkait Mengoprasikan Fitur dan Aplikasi Yang Ada Pada Alat Komunikasi (Gawai)

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %    |
|----|------------|--------|------|
| 1. | Ya         | 30     | 83%  |
| 2. | Tidak      | 6      | 17 % |

n: 36

Responden: Angket Penelitian





Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja mengoperasikan fitur-fitur dan aplikasi yang ada pada alat komunikasi (gawai) secara mandiri sebanyak 83% (30 orang), sedangkan yang tidak dapat mengoperasikan fitur-fitur dan aplikasi yang ada pada alata komunikasi (gawai) secara mandiri sebanyak 17% (6 orang). Artinya Sebagian besar tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja dapat mengoperasikan fitur-fitur dan aplikasi yang ada pada alat komunikasi (gawai) secara mandiri.

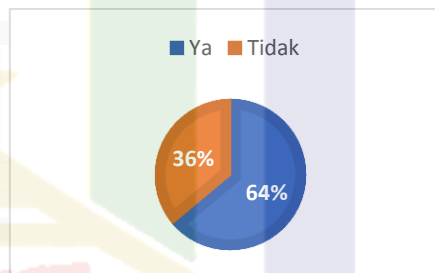
**Tabel 4.14**

Jawaban Responden Terkait Cara Mengambil Data Informasi, dan Konten Di Media Sosial

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %   |
|----|------------|--------|-----|
| 1. | Ya         | 13     | 36% |
| 2. | Tidak      | 23     | 64% |

n: 36

Responden: Angket Penelitian



Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja yang mengetahui cara mengambil data informasi dan konten di media sosial sebanyak 36% (13 orang), sedangkan yang tidak mengetahui cara mengambil data informasi dan konten di media sosial sebanyak 64% (23 orang). Artinya Sebagian besar tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja tidak mengetahui cara mengambil data informasi dan konten di media sosial.

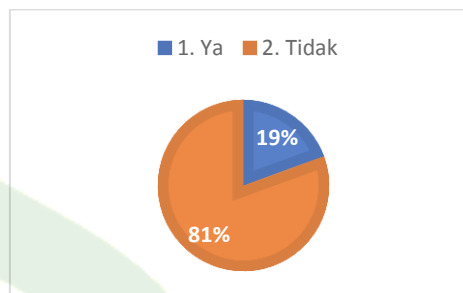
**Tabel 4.15**

Jawaban Responden Terkait Cara Verifikasi Sumber Data Digital

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %   |
|----|------------|--------|-----|
| 1. | Ya         | 7      | 19% |
| 2. | Tidak      | 29     | 81% |

n: 36

Responden: Angket Penelitian



Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja yang mengetahui cara verifikasi sumber data digital, informasi, dan konten berupa teks, foto, video yang ditemukan di media sosial sebanyak 19% (7 orang), sedangkan yang tidak mengetahui cara verifikasi sumber data digital, informasi, dan konten berupa teks, foto, video yang ditemukan di media sosial sebanyak 81% (29 orang). Artinya Sebagian besar tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja tidak mengetahui cara verifikasi sumber data digital, informasi, dan konten berupa teks, foto, video yang ditemukan di media sosial.

d. Kesenjangan digital dalam faktor pemanfaatan

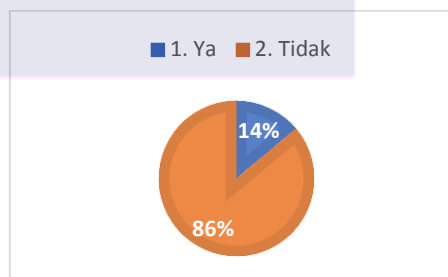
**Tabel 4.16**

Jawaban Responden Terkait Penggunaan Aplikasi Pembelajaran

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %   |
|----|------------|--------|-----|
| 1. | Ya         | 5      | 14% |
| 2. | Tidak      | 31     | 86% |

n: 36

Responden: Angket Penelitian



Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja yang dapat menggunakan semua aplikasi pembelajaran yang ada pada gawai atau laptop dimiliki sebanyak 14% (5 orang), sedangkan yang tidak dapat menggunakan semua aplikasi pembelajaran yang ada pada gawai atau laptop dimiliki sebanyak 86% (31 orang). Artinya Sebagian besar tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja tidak dapat menggunakan semua aplikasi pembelajaran yang ada pada gawai atau laptop dimiliki.

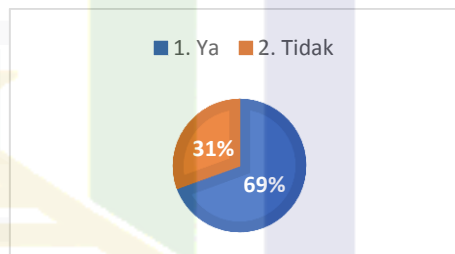
**Tabel 4.17**

Jawaban Responden Terkait Mengetahui Aplikasi dan Situs Untuk Menunjang Proses Pembelajaran

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %   |
|----|------------|--------|-----|
| 1. | Ya         | 25     | 69% |
| 2. | Tidak      | 11     | 31% |

n: 36

Responden: Angket Penelitian



Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja yang mengetahui aplikasi dan situs untuk menunjang proses pembelajaran sebanyak 69% (25 orang), sedangkan yang tidak mengetahui aplikasi dan situs untuk menunjang proses pembelajaran sebanyak 31% (11 orang). Artinya Sebagian besar tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah mengetahui aplikasi dan situs untuk menunjang proses pembelajaran.

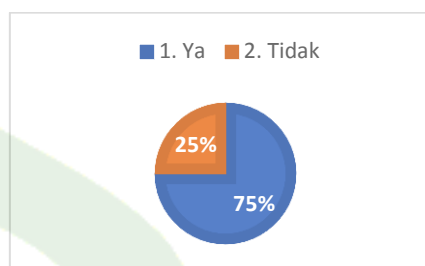
**Tabel 4.18**

Jawaban Responden Terkait Cara Memanfaatkan Sarana Dan Prasarana Untuk Menunjang Sistem Pembelajaran

| NO | PERNYATAAN | SATUAN | %   |
|----|------------|--------|-----|
| 1. | Ya         | 27     | 75% |
| 2. | Tidak      | 9      | 25% |

n: 36

Responden: Angket Penelitian



Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja yang mengetahui cara memanfaatkan sarana dan prasarana untuk menunjang system pembelajaran sebanyak 75% (27 orang), sedangkan yang tidak mengetahui cara memanfaatkan sarana dan prasarana untuk menunjang system pembelajaran sebanyak 25% (9 orang). Artinya Sebagian besar tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja mengetahui cara memanfaatkan sarana dan prasarana untuk menunjang system pembelajaran.

Pada table 4.18 ini memiliki keterkaitan dengan table 4.17 dimana tenaga pendidik yang tau memanfaatkan sarana dan prasarana sebanyak 75% (27 orang), sedangkan tabel 4.16 dapat dilihat terdapat 14% (5 orang) yang tidak yang dapat menggunakan semua aplikasi pembelajaran yang ada pada gawai atau laptop dimiliki. Artinya tenaga pendidik tauu memanfaatkan sarana dan prasarana tetapi bukan aplikasi pembelajaran yang ada padai gawai atau laptop.

## 2. Pengujian Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan sesuatu yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat dilihat dengan dua cara sebagai berikut:

a) Perbandingan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel

Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka valid

Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka tidak valid

b) Melihat nilai signifikansi (Sig.)

Jika nilai signifikansi  $<$  0,05 maka valid

Jika nilai signifikansi  $>$  0,05 maka tidak valid

Tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05),  $df = N-2$  ( $0.36-2 = 34$ )

Nilai  $r$  tabel pada 34 = 0.278

**Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

|                     |                     | Kesenjangan Digital |    |
|---------------------|---------------------|---------------------|----|
| Kesenjangan Digital | Pearson Correlation | ,317**              | 1  |
|                     | Sig. (2-tailed)     | ,000                |    |
| N                   |                     | 36                  | 36 |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4.20 Hasil Uji Kevalidan Setiap Instrumen Penelitian**

#### Corrected Item-Total Correlation

|       | Corrected Item-Total Correlation | R Tabel | Keterangan |
|-------|----------------------------------|---------|------------|
| ITEM1 | ,699                             | 0.278   | Valid      |

|        |      |       |       |
|--------|------|-------|-------|
| ITEM2  | ,569 | 0.278 | Valid |
| ITEM3  | ,320 | 0.278 | Valid |
| ITEM4  | ,375 | 0.278 | Valid |
| ITEM5  | ,346 | 0.278 | Valid |
| ITEM6  | ,590 | 0.278 | Valid |
| ITEM7  | ,367 | 0.278 | Valid |
| ITEM8  | ,334 | 0.278 | Valid |
| ITEM9  | ,333 | 0.278 | Valid |
| ITEM10 | ,700 | 0.278 | Valid |
| ITEM11 | ,447 | 0.278 | Valid |
| ITEM12 | ,386 | 0.278 | Valid |
| ITEM13 | ,561 | 0.278 | Valid |
| ITEM14 | ,371 | 0.278 | Valid |
| ITEM15 | ,306 | 0.278 | Valid |
| ITEM16 | ,442 | 0.278 | Valid |
| ITEM17 | ,450 | 0.278 | Valid |

Berdasarkan tabel uji validitas menunjukkan hasil pernyataan tiap item pada faktor-faktor kesenjangan digital era *new media* di Pesantren Kabupaten Tana Toraja diperoleh r hitung (0,317) > r tabel (0,278) dengan nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Maka dapat dikatakan data dari pernyataan tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah kaduaja memperoleh r hitung (317) > r tabel (0,278) dengan signifikansi (0,000) < 0,05 maka dikatakan valid.

### b. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji realibilitas adalah :

Jika  $\alpha > r$  tabel maka dikatakan konsisten (reliabel)

Jika  $\alpha < r$  tabel maka dikatakan tidak konsisten (tidak reliabel).

**Tabel 4.21 Hasil Uji**

*Realibilitas*

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .773             | 17         |

Berdasarkan tabel uji realibilitas pada faktor-faktor kesenjangan digital era *new media* di Pesantren Kabupaten Tana Toraja mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* dari 17 item pernyataan adalah 0.773. maka  $\alpha$  (0.773)  $>$   $r$  tabel (0,278) maka item pernyataan pada faktor-faktor kesenjangan digital era *new media* di Pesantren Kabupaten Tana Toraja dapat dikatakan konsisten (reliabel). Nilai dari *Cronbach's Alpha* menunjukkan tingkat konsistensi dari instrumen penelitian yang digunakan sebesar 77,3%, artinya apabila kuesioner dalam penelitian ini digunakan berulang-ulang pada populasi maka akan memberikan nilai konsistensi yang tinggi untuk mengetahui faktor-faktor kesenjangan digital era *new media* di Pesantren Kabupaten Tana Toraja.

## B. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, kesenjangan digital atau yang biasa disebut digital divide mendeskripsikan berbagai bentuk kesenjangan dalam pemanfaatannya, penggunaannya dan juga infrastruktur yang ada. Kesenjangan digital dapat dikatakan

sebagai suatu masalah yang terjadi dikalangan masyarakat sehingga menimbulkan adanya gap atau ketimpangan dan perbedaan yang menyebabkan ketidakseimbangan. Kesenjangan digital juga menunjukkan ketidakmerataan akses dan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi yang dapat dilihat dengan perbedaan usia, gender, wilayah geografis dan juga tempat kerja. Berdasarkan dari hasil pengolahan data statistika, dapat diketahui besaran faktor-faktor kesenjangan digital era *new media* di Pesantren Kabupaten Tana Toraja.

- a. Kesenjangan digital dalam faktor material akses di Pesantren Al Hidayah Tana Toraja.

Infrastruktur merupakan sebuah fasilitas pendukung dalam mengakses atau menggunakan suatu teknologi informasi komunikasi, infrastruktur yang dimaksud dapat berupa listrik, internet, serta perangkat keras (hardware) seperti komputer, laptop ataupun gawai. Hal ini hampir sama seperti konsep yang dikemukakan oleh Van Dijk (2012),<sup>42</sup> mengenai kesenjangan akses fisik dan materi terhadap teknologi informasi merupakan permasalahan kesenjangan akses yang terjadi berdasarkan tingkat distribusi sumber daya. Dikatakan infrastruktur adalah faktor paling mutlak karena orang yang mempunyai infrastruktur yang memadai akan mendapatkan kemudahan, seperti halnya orang yang mempunyai akses komputer ke internet, otomatis akan mempunyai wawasan yang lebih luas dari pada mereka yang sama sekali tidak memiliki akses.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pengujian nilai akumulatif, didapatkan bahwa pengaruh faktor kesenjangan digital dalam material akses media digital di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Kab.Tana Toraja masuk kedalam kategori tinggi dengan skor **0.576 – 0.713**.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini, maka peneliti menemukan hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh faktor

---

<sup>42</sup> Van Dijk, J. A. *The Evolution of The Digital Divide: The Digital Divide Turns To Inequality of Skills and Usage*. The Evolution of the Digital Divide. ( 2012 ). 57 -75



kesenjangan digital dalam material akses masuk dalam kategori tinggi. Maksudnya adalah dalam kesenjangan digital faktor material akses sangat mempengaruhi tenaga pendidik dalam penggunaan media digital.

Berdasarkan data yang telah ditemukan, peneliti menemukan bahwa Sebagian besar tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja sudah memiliki perangkat teknologi seperti komputer, laptop, dan gawai dimana dapat dilihat pada tabel 4.12 dimana sebagian besar responden memilih ya dalam kepemilikan gawai atau pc/laptop dalam mengakses media digital. Data yang membuktikan hampir seluruh tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja sudah memiliki gawai atau pc/laptop sendiri membuktikan bahwa kepemilikan perangkat teknologi bukan menjadi kesenjangan pada bagian material akses, akan tetapi kurang lancarnya suatu jaringan atau akses internet yang ada di daerah Kaduaja Kabupaten Tana Toraja. Yang menyebabkan adanya kesenjangan digital dari aspek infrastruktur atau material akses. Alasan mengapa ketersediaan akses jaringan di daerah tenaga pendidik tergolong masih sangat kurang, karena tidak adanya provider yang menyediakan jaringan internet di daerah tersebut.

Daerah yang tergolong cukup jauh dari perkotaan membuat akses jaringan sulit untuk masuk dikarenakan akses jalanan yang kurang baik dan masih masa perbaikan. Membuat provider dan tower seperti jaringan wifi ataupun internet lainnya juga susah untuk didapatkan. Bagi tenaga pendidik jaringan sangatlah penting dalam penggunaan media digital. Dalam teori kesenjangan digital dalam aspek infrastruktur menjadi suatu hambatan atau kesenjangan dalam penggunaan media digital dan pengembangan pesantren.

Di era *new media* saat ini tidak dapat dipisahkan dari yang namanya jaringan internet untuk mengakses media sosial atau media lainnya. Perangkat teknologi juga dibutuhkan dalam perkembangan media saat ini, karena dibutuhkan dalam penggunaannya, dimana tenaga pendidik memerlukan berbagai macam perangkat untuk menunjang proses pembelajaran dengan media digital. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa daerah yang cukup jauh dari

perkotaan juga memberi kesulitan untuk mendapatkan perangkat digital di daerah tersebut.

Pentingnya infrastruktur teknologi informasi komunikasi ini bahkan menjadi perhatian dari PBB dengan menyelenggarakan World Summit Information Society (WSIS) pada 2003 dan 2005 sangat menekankan perlunya bagi setiap individu, masyarakat dan bangsa untuk memiliki akses, memanfaatkan, dan membagi informasi dan pengetahuan dalam rangka menunjang pembangunan sosio-ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Hal ini telah menjadi penting bagi setiap negara untuk mengembangkan infrastruktur dan struktur yang diperlukan untuk memungkinkan warganya untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi. Ketika infrastruktur TIK tidak memadai maka suatu wilayah tidak akan mampu mengakses informasi melalui jejaring dan hambatan geografis tetap hadir dalam mendapatkan dan memanfaatkan informasi.<sup>43</sup>

Dalam pemanfaatan informasi dalam kalangan tenaga pendidik masih diperlukan infrastruktur yang memadai dalam mengakses teknologi informasi dan komunikasi dengan memberi akses jaringan internet yang mudah. Adapun temuan terakhir pada rumusan masalah ini ialah, faktor material akses atau infrastruktur di daerah tenaga pendidik Pesantren Al-Hidayah Kaduaja menjadi pengaruh besar bagi kesenjangan digital yang terjadi dalam penggunaan media digital.

- b. Kesenjangan digital dalam faktor motivasi penggunaan media digital di Pesantren Al Hidayah Tana Toraja.

Motivasi dapat diibaratkan sebagai energi yang membangkitkan minat, kemauan seseorang mau melaksanakan suatu aktivitas, baik itu kehendak dirinya atau kehendak orang lain, dengan tujuan yang diinginkan. Pengertian motivasi juga banyak dikaitkan dengan aktivitas seseorang pada organisasi kantor atau

---

<sup>43</sup> Yayat. D Hidayat, *Kesenjangan Digital di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi)*. Jurnal Pekommas, Vol. 17 No. 2 (Agustus 2014) 81-90

perusahaan dan Pendidikan, termasuk motivasi pembelajaran kepada peserta didik.

Teknologi informasi di era *new media* saat ini bermanfaat terhadap perubahan perilaku manusia termasuk dalam pendidikan dan tenaga pendidik, dalam mencari, mengumpulkan, mendokumentasikan, mengolah dan mentransfer kembali bahan ajar sesuai kebutuhan. Menambah produktifitas merupakan sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan seseorang akan bertambah atau meningkatkan produktifitasnya dalam suatu kegiatan-kegiatan yang dimilikinya agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pengujian nilai akumulatif, didapatkan bahwa pengaruh faktor kesenjangan digital dalam motivasi penggunaan media digital di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Kab.Tana Toraja masuk kedalam kategori tinggi dengan skor **0.506 – 0.655**.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini, maka peneliti menemukan hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh faktor kesenjangan digital dalam motivasi penggunaan media digital masuk dalam kategori tinggi. Maksudnya adalah dalam kesenjangan digital ternyata faktor motivasi sangat mempengaruhi tenaga pendidik dalam penggunaan media digital.

Media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu pengajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi, daya pikir, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas menggunakan media pembelajaran. Artinya dalam hal mengembakan dan memodifikasi data, informasi di media digital itu penting untuk mendorong motivasi dalam memberi pembelajaran kepada peserta didik. Tenaga pendidik dapat memberi materi yang tidak hanya sebuah tulisan dipapan tulis saja, tetapi dapat menggunakan perangkat keras seperti laptop, *personal computer* dan juga gawai. Membuat materi semenarik mungkin agar minat dan motivasi peserta didik dapat diaspa agar tidak tertinggal di era media digital saat

ini. Dimana penggunaan media dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi dari hasil penemuan penelitian yang dimana sebagian besar tenaga pendidik masih kurang dalam mengembangkan dan memodifikasi data, informasi di media digital.

Pengembangan diri seperti minat, hobi dan juga profesi. Peran teknologi informasi dan media digital yang tak luput dari media komputer, gawai, televisi dan perangkat elektronik lainnya. Oleh sebab itu, peningkatan dan perkembangan teknologi harus tetap dilakukan untuk mencapai perubahan-perubahan yang positif. Mengikuti perkembangan teknologi media digital sangat penting untuk perkembangan diri dengan tidak membatasi diri dengan media digital, untuk memotivasi diri dalam pengembangan minat, hobi dan juga profesi yang diinginkan. Sebagian besar tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah tau bagaimana memanfaatkan media digital untuk mengembangkan minat, hobi dan profesi yang dimiliki untuk membantu dalam memberi pembelajaran kepada peserta didik.

Media digital sebagai alat informasi baik media sosial atau media cetak dan lain sebagainya, sangat penting untuk mengetahui penggunaan media sosial dengan seluruh fitur yang ada dan selalu meningkat setiap harinya. Fitur media sosial bisa sangat rumit diketahui oleh seseorang yang sangat jarang menggunakannya, dengan begitu membuat kesenjangan terhadap penggunaan media digital. Dengan media sosial kita bisa mendapat informasi dari manapun dan kapanpun karena tidak terbatas ruang dan waktu tergantung bagaimana kita menggunakannya. Dari hasil temuan penelitian sebagian besar tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja masih kurang dalam mengetahui fungsi fitur yang ada di media sosial.

Faktor usia dan jenis kelamin juga menjadi penghambat dalam motivasi penggunaan media digital, itu disebabkan usia lanjut terkadang kurang memiliki motivasi karena menganggap orang tua sudah tidak dapat lagi mempelajari hal

seperti media digital yang tidak ada habisnya karena selalu berkembang dari masa ke masa.

Dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi, seseorang akan dapat melakukan suatu tindakan. Jika tidak ada motivasi, maka individu tidak akan dapat mencapai tujuannya.<sup>44</sup>

Kurangnya motivasi dalam diri tenaga pendidik di pesantren Al-hidayah dalam penggunaan media digital guna pengembangan diri dan mencari minat menjadi penghalang untuk meningkatkan skill dan juga pemanfaatan media digital. Sarana dan prasarana yang ada menjadi tidak bermanfaat karena kurangnya motivasi sehingga menimbulkan *gap* dalam penggunaan media digital. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam menguasai media digital, di antaranya adalah faktor demografis, seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan; faktor ekonomi, seperti tingkat penghasilan dan akses terhadap teknologi; dan faktor sosial, seperti tingkat partisipasi dalam masyarakat dan lingkungan.

Adapun temuan terakhir pada rumusan masalah ini ialah, sebagian besar responden masih kurang dalam motivasi diri dalam perkembangan media digital, sehingga munculnya kesenjangan digital dikalangan tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja.

- c. Kesenjangan digital dalam faktor *skill access* media digital di Pesantren Al Hidayah Tana Toraja.

*Skill* atau kemampuan seseorang dalam menggunakan perangkat teknologi sangatlah dibutuhkan agar keberadaan komputer dan ketersediaan akses internet dapat dimanfaatkan secara maksimal.

---

<sup>44</sup> Tubagus Munir, *Pengembangan Media Internet Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Syariah Stain Manado*. 2018.

Kurangnya kemampuan dalam penggunaan media digital seseorang disebabkan dari rendahnya pendidikan atau kurangnya melatih diri dalam penggunaan perangkat media digital.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pengujian nilai akumulatif, didapatkan bahwa pengaruh faktor kesenjangan digital dalam *skill access* media digital di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Kab.Tana Toraja masuk kedalam kategori tinggi dengan skor **0.506 – 0.653**.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini, maka peneliti menemukan hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh faktor kesenjangan digital dalam *skill access* masuk dalam kategori tinggi. Maksudnya adalah dalam kesenjangan digital faktor *skill access* sangat mempengaruhi tenaga pendidik dalam penggunaan media digital.

Salah satu faktor yang sangat berperan dalam penggunaan media digital adalah kapasitas atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan ini dibutuhkan dalam memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh teknologi informasi komunikasi atau media digital. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membangun kapasitas TIK masyarakat. Dapat dilihat dari data diatas pada tabel 4.19 dan tabel 4.20 dapat menggambarkan masih rendahnya skill tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja dalam penggunaan media digital dalam memberi materi pembelajaran.

Dalam penggunaan media digital dalam mengakses media sosial dan lain sebagainya masih sangat kurang dikalangan tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja. Dapat dilihat dari tabel 4.17 dan tabel 4.18 dimana Sebagian besar responden tidak mengetahui cara mengambil data, informasi dan konten di media sosial, juga tidak mengetahui cara verifikasi sumber data digital, informasi, dan konten berupa teks, foto, dan video yang ditemukan di media sosial. Diakibatkan dari kurangnya literasi dan pengembangan penggunaan media digital.

Kualitas sumber daya manusia di Pesantren Al Hidayah Kaduaja yang masih kurang ini kemudian berpengaruh pada penggunaan teknologi informasi komunikasi. Teknologi gawai merupakan bentuk teknologi informasi komunikasi yang sederhana sehingga tidak membutuhkan kemampuan yang tinggi untuk menggunakannya. Namun ketika berbicara mengenai komputer dan internet dibutuhkan keterampilan yang lebih karena teknologinya yang lebih canggih. Sehingga untuk membutuhkannya dibutuhkan literasi teknologi informasi komunikasi yang baik. Salah satu untuk meningkatkan literasi teknologi informasi komunikasi khususnya komputer dan internet adalah melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non formal.

Faktor yang paling berpengaruh keterampilan tenaga pendidik di Pesantren Al Hidayah dalam menggunakan komputer dan internet adalah adanya perbedaan usia dan pendidikan. Karena rata-rata usia tenaga pendidik yang ada di Pesantren Al Hidayah Kaduaja sekitar 30 tahun hingga 42 tahun. Generasi muda lebih memiliki kemampuan untuk menerima dan beradaptasi dengan hal-hal yang baru. Pada masyarakat yang tingkat pendidikan tinggi dapat melihat kelebihan yang dimiliki oleh teknologi baru sehingga akan lebih mudah dalam menggunakan teknologi tersebut.

Sebagai teknologi yang terbilang kompleks, penggunaan komputer dan internet membutuhkan keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan media konvensional. Diperlukan literasi yang baik untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dalam keseharian sehingga dapat mencapai *e-literacy* yang dipahami sebagai kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya informasi serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di kalangan masyarakat



dalam rangka mengembangkan budaya informasi ke arah terwujudnya masyarakat informasi.<sup>45</sup>

Kurangnya pengetahuan dalam penggunaan media digital mampu menghambat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin hari semakin pesat, dan tidak dapat dihindari. Kurangnya literasi bagi tenaga pendidik dalam penggunaan media digital menjadi suatu kesenjangan, baik dalam penggunaan media digital dan kemampuan dalam mengakses media sosial, website, atau situs pembelajaran lainnya. Penggunaan suatu teknologi tertentu akan membantu seseorang agar aktifitas sehari-hari menjadi meningkat dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan menggunakan suatu teknologi tertentu dapat membantu mengembangkan kinerja pekerjaan seseorang dalam dunia pekerjaan yang dimiliki oleh orang tersebut.

Adapun temuan terakhir pada rumusan masalah ini ialah, faktor *skill access* dikalangan tenaga pendidik Pesantren Al-Hidayah Kaduaja menjadi pengaruh besar bagi kesenjangan digital yang terjadi dalam penggunaan media digital.

d. Kesenjangan digital dalam pemanfaatan media digital di Pesantren Al Hidayah Tana Toraja

Penyebab kesenjangan digital tidak hanya terjadi karena keterbatasan infrastruktur, skill, dan juga motivasi, akan tetapi pemanfaatan internet dengan baik dan benar juga merupakan salah satu faktor. Pemanfaatan teknologi juga merupakan salah satu komponen penting yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada kesenjangan digital didalam suatu daerah. Kondisi demografi individu seperti usia, tingkat pendidikan, dan tempat tinggal menjadi faktor yang mempengaruhi perbedaan pemanfaatan teknologi informasi.

---

<sup>45</sup> Yayat, D Hidayat, *Kesenjangan Digital di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi)*. Jurnal Pekommas, Vol. 17 No. 2 (Agustus 2014) 81-90



Pemanfaatan media digital belum sepenuhnya terealisasikan karena kurangnya skill dan infrastruktur yang ada, baik itu dalam penggunaan media digital untuk menunjang proses pembelajaran atau perkembangan pesantren itu sendiri. Dibutuhkan literasi untuk meningkatkan pemahaman guna memanfaatkan media dengan baik sesuai dengan tujuan yang diperlukan untuk pengembangan pesantren yang lebih maju.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pengujian nilai akumulatif, didapatkan bahwa pengaruh faktor kesenjangan digital dalam pemanfaatan media digital di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Kab.Tana Toraja masuk kedalam kategori tinggi dengan skor **0.523 – 0.671**.

Untuk menjawab rumusan masalah keempat dalam penelitian ini, maka peneliti menemukan hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh faktor kesenjangan digital dalam pemanfaatan media digital masuk dalam kategori tinggi. Maksudnya adalah dalam kesenjangan digital faktor pemanfaatan media digital sangat mempengaruhi tenaga pendidik dalam penggunaan media digital.

Meskipun beberapa teknologi informasi komunikasi sudah masuk pada desa-desa yang ada di Indonesia dan kebanyakan masyarakatnya sudah memiliki perangkat dan akses internet, akan tetapi masyarakat dipedesaan masih belum bisa memaksimalkan kesempatan ini untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dengan benar dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat terkait dengan teknologi informasi komunikasi dan jaringan internet.

Internet dapat digunakan sebagai tujuan ilmiah, pencaharian tempat, informasi kontak, pembelian produk, berkomunikasi melalui email atau chatting dan sebagai media hiburan seperti permainan atau menonton video dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan media digital dan internet menjadikan pekerjaan lebih mudah, mudah

mempelajari dan mengoperasikan suatu teknologi dalam mengerjakan pekerjaan yang diinginkan oleh seseorang dan dapat memberikan keterampilan agar pekerjaannya lebih mudah. Di Pesantren Al Hidayah Kaduaja khususnya tenaga pendidik masih kurang dalam memanfaatkan media digital yang ada, baik itu sebagai media pembelajaran ataupun kebutuhan pribadi. Dapat dilihat pada tabel 4.19 bahwa tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja yang dapat menggunakan semua aplikasi pembelajaran yang ada pada gawai atau laptop dimiliki sebanyak 14% (5 orang), sedangkan yang tidak dapat menggunakan semua aplikasi pembelajaran yang ada pada gawai atau laptop dimiliki sebanyak 86% (31 orang). Artinya masih banyak tenaga pendidik yang kurang memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang ada. Itu semua bisa terjadi karena faktor kurangnya motivasi dan skill akses dalam penggunaan media digital, terlebih lagi infrastruktur khususnya jaringan yang masih sulit didapatkan membuat seseorang tidak termotivasi dan bergerak dalam mempelajari media digital tersebut.

Temuan selanjutnya pada tabel 4.20 sebagian responden mengetahui aplikasi dan situs untuk menunjang proses pembelajaran akan tetapi mereka tidak sepenuhnya dapat memanfaatkan aplikasi tersebut, dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya ditabel 4.19 yang dimana sebagian besar tenaga pendidik tidak dapat menggunakan semua aplikasi dan situs dalam menunjang proses pembelajaran. Artinya aspek pemanfaatan media digital masih sangat kurang dan menjadi suatu kesenjangan dikalangan tenaga pendidik dalam memberi pembelajaran berbasis media digital.

Berkaitan dengan proses pembelajaran seperti apa yang disampaikan oleh Degeng, maka Miarsomengatakan faktor yang berpengaruh atau mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, salah satu

diantaranya adalah penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>46</sup>

Adapun temuan terakhir pada rumusan masalah ini ialah, faktor pemanfaatan media digital dikalangan tenaga pendidik Pesantren Al-Hidayah Kaduaja menjadi pengaruh besar bagi kesenjangan digital yang terjadi dalam penggunaan media digital.



---

<sup>46</sup> Martinus Tekege, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire*. Jurnal Fateksa : Jurnal Teknologi dan Rekayasa. Vol 2, No 1 ( 1 Juli 2017)

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal berkaitan dengan faktor-faktor kesenjangan digital di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Kesenjangan digital dalam material akses di Pesantren Tana Toraja, diperoleh hasil bahwa faktor material akses dalam kesenjangan digital memiliki pengaruh besar. Dibuktikan dengan perhitungan nilai akumulatif yang masuk kategori tinggi pada tabel coding sheet faktor material akses dengan skor **0.576 – 0.713**. Yang menyebabkan adanya kesenjangan digital dari aspek infrastruktur atau material akses. Alasan mengapa ketersediaan akses jaringan di daerah tenaga pendidik tergolong masih sangat kurang, karena tidak adanya provider dan tower yang menyediakan jaringan internet di daerah tersebut.
2. Kesenjangan digital dalam motivasi penggunaan media digital di Pesantren tana Toraja, diperoleh hasil bahwa faktor motivasi dalam kesenjangan digital memiliki pengaruh besar. Dibuktikan dengan perhitungan nilai akumulatif yang masuk kategori tinggi pada tabel coding sheet faktor motivasi dengan skor **0.506 – 0.655**. Dimana penggunaan media dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi dari hasil penemuan penelitian yang dimana sebagian besar tenaga pendidik masih kurang dalam motivasi mengembangkan dan memodifikasi data, informasi di media digital.
3. Kesenjangan digital dalam *skill access* media digital di Pesantren Tana Toraja, diperoleh hasil bahwa faktor *skill access* dalam kesenjangan digital memiliki pengaruh besar. Dibuktikan dengan perhitungan nilai akumulatif yang masuk kategori tinggi pada tabel coding sheet faktor *skill access* dengan skor **0.506 – 0.653**. Dalam penggunaan media digital

dalam mengakses media sosial dan lain sebagainya masih sangat kurang dikalangan tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja. Dapat dilihat dari tabel 4.17 dan tabel 4.18 dimana Sebagian besar responden tidak mengetahui cara mengambil data, informasi dan konten di media sosial, juga tidak mengetahui cara verifikasi sumber data digital, informasi, dan konten berupa teks, foto, dan video yang ditemukan di media sosial. Diakibatkan dari kurangnya literasi dan pengembangan penggunaan media digital.

4. Kesenjangan digital dalam pemanfaatan media digital di Pesantren Tana Toraja, diperoleh hasil bahwa faktor pemanfaatan media digital dalam kesenjangan digital memiliki pengaruh besar. Dibuktikan dengan perhitungan nilai akumulatif yang masuk kategori tinggi pada table coding sheet faktor pemanfaatan dengan skor **0.523 – 0.671**. Pada tabel 4.20 sebagian responden mengetahui aplikasi dan situs untuk menunjang proses pembelajaran akan tetapi mereka tidak sepenuhnya dapat memanfaatkan aplikasi tersebut, dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya ditabel 4.19 yang dimana sebagian besar tenaga pendidik tidak dapat menggunakan semua aplikasi dan situs dalam menunjang proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Kab.Tana Toraja
  - Berdasarkan hasil survei mengenai faktor kesenjangan digital yang ada dikalangan tenaga pendidik, maka diharapkan kepada tenaga pendidik dipesantren Al-hidayah Kaduaja lebih memperhatikan indikator-indikator yang telah dijelaskan agar tidak terlahi lagi kesenjangan digital lainnya.
    - 1) Material Akses

Dalam hal ini disarankan pemerintah penduduk dalam mendukung perkembangan teknologi dan media digital untuk membangun provider jaringan dan tower untuk kelancaran penggunaan internet guna membantu masyarakat khususnya tenaga pendidik di Al-Hidayah Kaduaja dalam pengembangan media digital.

2) Motivasi

Dalam hal ini disarankan bagi tenaga pendidik di Al-Hidayah Kaduaja motivasi diperlukan untuk pengembangan diri dalam literasi media digital, tidak hanya sekedar melihat dan mendengar tetapi juga ikut dalam perkembangan media digital dengan memotivasi diri mempelajari dan memahami teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang.

3) *Skill Access*

Dalam hal ini disarankan bagi tenaga pendidik dalam penggunaan media digital dengan literasi dan banyak berlatih *skill* yang ada agar media digital dapat dimanfaatkan dengan baik guna pengembangan pesantren yang lebih maju dan ikut dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat.

4) Pemanfaatan

Dalam hal ini disarankan bagi tenaga pendidik Al-Hidayah Kaduaja memanfaatkan sarana dan prasarana media elektronik yang ada dalam pembelajaran dan pengembangan diri di era media digital. Alat-alat digital yang ada dapat dimanfaatkan lagi sesuai dengan fungsinya dan untuk pengembangan pesantren dan dapat dilihat diberbagai website dan media sosial.

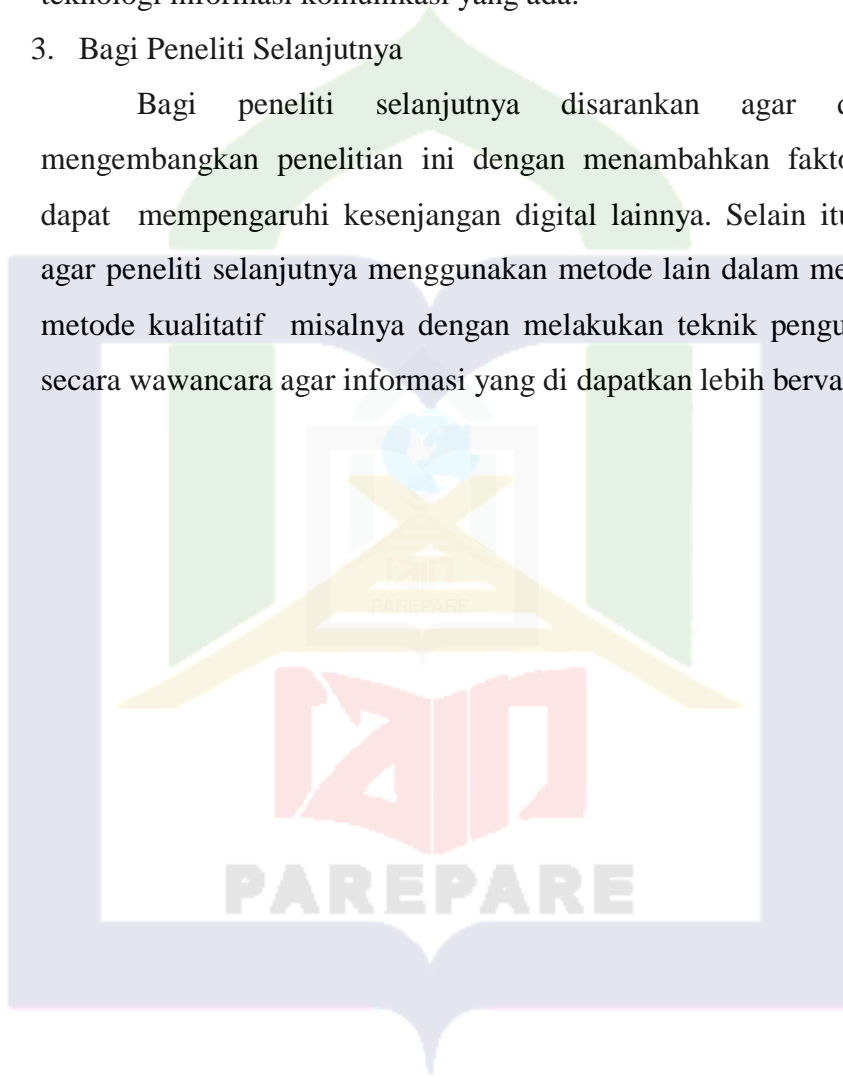
2. Bagi Kementerian Pendidikan dan Pemerintah Wilayah

Berdasarkan hasil survei mengenai kesenjangan digital yang ada dikalangan tenaga pendidik di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja kiranya memberi motivasi dan literasi agar pengembangan media digital dan

pemanfaatan teknologi informasi dapat merata dan dipergunakan dengan baik dengan tujuan yang baik bagi Pendidikan. dan juga diberi infrastruktur agar penggunaan media digital tidak lagi sulit seperti membangun provider dan tower jaringan. Itu akan sangat bermanfaat untuk pengembangan teknologi informasi komunikasi yang ada.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kesenjangan digital lainnya. Selain itu diharapkan agar peneliti selanjutnya menggunakan metode lain dalam meneliti seperti metode kualitatif misalnya dengan melakukan teknik pengumpulan data secara wawancara agar informasi yang di dapatkan lebih bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Afandi, dkk. "Implementasi Digital-Age Literacy dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Nasional Sains*. 2016.

Ariyanti, Sri. "Studi Pengukuran Digital Divide di Indonesia *Study Of Digital Divide Measurement In Indonesia*". *Buletin Pos dan Telekomunikasi*. 2020.

Badan Pusat Statistika. 2018. <https://www.bps.go.id/> (diakses pada tanggal 5 Januari 2023)

Bhayangkara, Chyntia Sami. 2021. "Surat Ar Rahman Ayat 33: Bukti Kekuasaan Allah SWT". <https://www.suara.com/news/2021/12/14/142358/surat-ar-rahman-ayat-33-bukti-kekuasaan-allah-swt> (diakses pada tanggal 10 November 2021).

Fauzah Dhahir, Darman. 2020. "Rancangan Strategi Kominfo Dalam Upaya Mengurangi Kesenjangan Digital". <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkp/article/view/2235> (diakses pada tanggal 26 November 2021).

Harmadya, Mentari. 2020. Perbedaab Media Analog dan Digital. <https://pdfcoffee.com/media-analog-dan-digital-pdf-free.html> . (diakses pada tanggal 23 November 2021)

Hidayat, Yayat.D. "Kesenjangan Digital di Indonesia". *Jurnal Pokommas*. 2014.

Kurnia, Novi. "Pengembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi". *Jurnal Risalah*.2005

Hidayat, Yayat D. "Kesenjangan Digital di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi)". *Jurnal Pekommas*.2014

Kidi. "Teknologi Dan Aktivitas Dalam Kehidupan Manusia". 2018

Mantyastuti, Yeni Aprillia. Dkk. " Digital Divide Dikalangan Santri Pondok Pesantren Salaf"




- Muda Z, Zainuddin. Dkk. “Cakap Bermedia Digital”. *Modul*. 2021
- Stephen W. Littlejohn, “Ensiklopedia Teori Komunikasi”. 2016
- Muin M, Abdul. “Pemanfaatan Teknologi Informasi di Pesantren”. 2011
- Mulyana, Nana. “Kesenjangan Digital (Digital Divide) Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Kab. Pesawaran”. *Laporan Penelitian*.
- Munandar, Harris. Dkk. “Aktivitas Komunikasi Pemerintahan Ridwan Kamil di Media Sosial”. *Prosiding Hubungan Masyarakat*. 2016.
- Oktavianoor, Renaldy. “Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural”. *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*. 2020.
- Pratama, Akhdi Martin. 2020. “ *Pengguna Internet Indonesia hingga Kuartal II 2020 Capai 196,7 Juta Orang*.  
<https://money.kompas.com/read/2020/11/09/213534626/pengguna-internet-indonesia-hingga-kuartal-ii-2020-capai-1967-juta-orang> (diakses pada tanggal 8 November 2021).
- Putri, Fanny Aulia. “Opini Siswa Terhadap Tindakan Cyberbully Di Media Sosial”. *Jurnal Risalah*. 2014.
- Raza, Erwin. “Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0”. *Jurnal Logistik Indonesia*. 2020
- Saefullah. 2020. “*Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi dan Informasi Terhadap Karakter Anak*”. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pengaruh-kemajuan-teknologi-komunikasi-dan-informasi-terhadap-karakter-anak> (diakses pada tanggal 10 November 2021).
- Munir. Tubagus. “Pengembangan Media Internet Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Syariah Stain Manado”. 2018.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Saidah, Dewi. “Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”  
2015. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana Rostina. 2016. Statistika Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Tyas, Dyah Listianing. “Pengaruh Kekuatan Media Sosial dalam Pengembangan Kesenjangan Digital”. *Scientific Journal of Informatics*. 2015.
- W.Littlejohn, Stephen. “Ensiklopedia Teori Komunikasi”. 2016. Jakarta: Kencana.
- Wafiyanti, Luthfi. “Ekologi Media Di Iklan Display Aplikasi Teori Niche Melalui Iklan Display Pada Surat Kabar Harian Solopos Dan Joglosemar Periode 17 Desember 2012 – 15 Januari 2013”. Skripsi. 2013.
- West, Richard. Pengantar Komunikasi Edisi 3. 2014. Jakarta: Salemba Humanika.
- Z Muda, Zainuddin. Modul Cakap Bermedia Sosial . 2021. Jakarta: Kementrian Koinfo.
- Pamungkas, Cahyo. Global villagedan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan. *Global and Strategis*. 2019
- Tekege, Martinus “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire”. *Jurnal Fateksa : Jurnal Teknologi dan Rekayasa*. 2017
- Van Dijk, J. A. (2012). The Evolution of the Digital Divide: The Digital Divide turns to inequality of Skills and Usage. *The Evolution of the Digital Dividie*, 57-75
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia
- Haryati. “Ekologi Media di Era Konvergensi”. *Jurnal Kementrian Komunikasi dan Informatika*. 2012



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-3108 /In.39.7/PP.00.9/09/2022  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 16 September 2022

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Tana Toraja  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

|                   |                                  |
|-------------------|----------------------------------|
| Nama              | : HAERANI SEPTYANINGSI           |
| Tempat/Tgl. Lahir | : Parepare, 06 September 2000    |
| NIM               | : 18.3100.010                    |
| PRODI             | : Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Semester          | : IX                             |
| Alamat            | : Bacukiki, Parepare             |

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. TANA TORAJA** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESENJANGAN DIGITAL ERA NEW MEDIA DI PESANTREN KABUPATEN TANA TORAJA”**

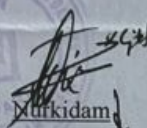
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **September 2022 S/d Oktober 2022**


Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*


Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

  
(D.A. Murkidam)





Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja

  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN TANA TORAJA

---

**IZIN PENELITIAN**  
NomoR.283/XI/IP/DPMPTSP/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **HAERANI SEPTYANINGSI**  
Nomor Pokok : 18.3100.010  
Tempat/Tgl.Lahir : Pare-Pare,6 September 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Pare-Pare kec. Bucukiri jl. Lanyer  
Tempat Meneliti : Pesantren Al-hidayah Kaduaya dan POPM ge'tengan Kab. Tana Toraja

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“Analisis Faktor-Faktor Kesenjangan Digital Era New Media di Pesantren Kab. Tana Toraja”**


Lamanya Penelitian : 21 Nopember 2022 s/d 21 Januari 2023



Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.




Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 21 Nopember 2022  
a.n. **Bupati Tana Toraja**  
Kepala Dinas,

  
**YURINUS TANGKELANGI, SH., MH.**  
NIP.19650211 199610 1 001

### Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Meneliti

|   |   |  |
|---|---|--|
|    | <b>“YAYASAN AL-HIDAYAH KADUAJA”</b><br><b>PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KADUAJA</b> |                           |
| <small>Akte Notaris: Halomoan Edy Raja Napatar Rumahorbo, SH. Nomor: 17 Tanggal 07 September 2016<br/>SK Menkumham RI Nomor: AHU-0036314.AH.01.04.Tahun 2016<br/>Alamat : Jl. Poros Kaduaja Lembang Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja Kode Pos : 91871</small>  |   |  |
| <b>SURAT KETERANGAN</b>   |   |  |
| Nomor : 05 /KET/PONPES-AH/K/1/2023  |   |  |
| <p>Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja, Kabupaten Tana Toraja :</p>  |   |  |
| Nama  | :   | <b>SAFRUDDIN, SE.</b>  |
| Jabatan   | :   | Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hidayah<br>Kaduaja Kab. Tana Toraja   |
| Alamat  | :   | Kaduaja  |
| <p>Menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :</p>  |   |  |
| Nama  | :   | <b>HAERANI SEPTYANINGSI</b>  |
| Nomor Pokok   | :   | 18.3100.010  |
| Tempat Tanggal Lahir  | :   | Pare-Pare, 6 September 2000  |
| Jenis Kelamin   | :   | Perempuan  |
| Pekerjaan   | :   | Mahasiswa  |
| Alamat  | :   | Pare-Pare Kec. Bucukiri Jl. Lanyer   |
| <p>Benar telah melaksanakan melaksanakan Penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul : <b>“ Analisis Faktor-Faktor Kesenjangan Digital Era New Media di Pesantren Kab. Tana Toraja”</b> dari tanggal 21 Nopember 2022 s/d 21 Januari 2023 di Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja</p> |   |  |
| <p>Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>   |   |  |
|   |   | Kaduaja, 25 Januari 2023   |
|   |   | Pimpinan Pondok  |
|   |   | <br><b>SAFRUDDIN, SE</b> |

## Lampiran 4 Angket Penelitian

### INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESENJANGAN DIGITAL ERA *NEW MEDIA* DI PESANTREN AL HIDAYAH KABUPATEN TANA TORAJA

#### Instrumen Penelitian

Nomor Instrumen :

Usia :

Variabel Material Akses

| NO | Pernyataan   | Pilihan Jawaban |       |
|----|--|-----------------|-------|
|    |  | YA              | TIDAK |
| 1. | Akses jaringan di daerah saya memungkinkan saya dapat mengakses internet dengan mudah? |                 |       |
| 2. | Gawai saya mampu menangkap sinyal jaringan dengan mudah?                               |                 |       |
| 3. | Saya dapat mengakses media sosial dimanapun saya berada?                               |                 |       |
| 4. | Apakah jaringan wifi tersedia di daerah anda?  |                 |       |
| 5. | Apakah anda memiliki gawai atau pc/laptop dalam mengakses media digital?               |                 |       |
| 6. | Apakah di daerah anda memudahkan anda mendapatkan perlengkapan digital?                |                 |       |



Variabel Motivasi

| NO | Pernyataan   | Pilihan Jawaban |       |
|----|--|-----------------|-------|
|    |  | YA              | TIDAK |
| 1. | Apakah anda mengetahui cara mengembangkan dan memodifikasi data, informasi di media digital?                       |                 |       |
| 2. | Apakah anda mengetahui cara memanfaatkan media digital untuk mengembangkan minat, hobi, dan profesi yang dimiliki? |                 |       |
| 3. | Apakah anda mengetahui seluruh fungsi fitur yang ada di sosial media?  |                 |       |

Variabel Skill Access

| NO | Pernyataan  | Pilihan Jawaban |       |
|----|---|-----------------|-------|
|    |   | YA              | TIDAK |
| 1. | Apakah anda mengetahui cara memanfaatkan aplikasi yang dapat menunjang untuk proses pembelajaran? |                 |       |
| 2. | Apakah anda bingung dalam mengoperasikan akun media sosial yang anda miliki?                      |                 |       |
| 3. | Apakah anda mengoperasikan fitur-fitur dan aplikasi yang ada pada alat komunikasi (gawai) secara  |                 |       |



|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    | mandiri?   |  |  |
| 4. | Apakah anda mengetahui cara mengambil data informasi, dan konten di media sosial?  |  |  |
| 5. | Apakah anda mengetahui cara verifikasi sumber data digital, informasi, dan konten berupa teks, foto, dan video yang ditemukan di media sosial? |  |  |

Variabel Pemanfaatan Media Digital

| NO | Pernyataan   | Pilihan Jawaban |       |
|----|--|-----------------|-------|
|    |  | YA              | TIDAK |
| 1. | Apakah anda menggunakan semua aplikasi pembelajaran yang ada pada gawai atau pc/Laptop yang anda miliki? |                 |       |
| 2. | Apakah anda mengetahui aplikasi dan situs untuk menunjang proses pembelajaran?                           |                 |       |
| 3. | Apakah anda mengetahui cara memanfaatkan sarana dan prasarana untuk menunjang sistem pembelajaran?       |                 |       |

## Lampiran 5 Coding Book Angket Penelitian

### CODING BOOK ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESENJANGAN DIGITAL ERA *NEW MEDIA* DI PESANTREN AL HIDAYAH KABUPATEN TANA TORAJA

#### Variabel Skill Access

| NO | Pernyataan   | Pilihan Jawaban |       |
|----|--|-----------------|-------|
|    |  | YA              | TIDAK |
| 1. | Apakah anda mengetahui cara memanfaatkan aplikasi yang dapat menunjang untuk proses pembelajaran?  | 1               | 2     |
| 2. | Apakah anda bingung dalam mengoprasikan akun media sosial yang anda miliki?  | 2               | 1     |
| 3. | Apakah anda mengoprasikan fitur-fitur dan aplikasi yang ada pada alat komunikasi (gawai) secara mandiri?                                       | 1               | 2     |
| 4. | Apakah anda mengetahui cara mengambil data informasi, dan konten di media sosial?  | 1               | 2     |
| 5. | Apakah anda mengetahui cara verifikasi sumber data digital, informasi, dan konten berupa teks, foto, dan video yang ditemukan di media sosial? | 1               | 2     |

#### Variabel Motivasi

| NO | Pernyataan   | Pilihan Jawaban |       |
|----|--|-----------------|-------|
|    |  | YA              | TIDAK |
| 1. | Apakah anda mengetahui cara mengembangkan dan memodifikasi data, informasi di media digital?                       | 1               | 2     |
| 2. | Apakah anda mengetahui cara memanfaatkan media digital untuk mengembangkan minat, hobi, dan profesi yang dimiliki? | 1               | 2     |
| 3. | Apakah anda mengetahui seluruh fungsi fitur yang ada disosial media?   | 1               | 2     |

## Variabel Material Akses

| NO | Pernyataan   | Pilihan Jawaban |       |
|----|--|-----------------|-------|
|    |  | YA              | TIDAK |
| 1. | Akses jaringan di daerah saya memungkinkan saya dapat mengakses internet dengan mudah? | 1               | 2     |
| 2. | Gawai saya mampu menangkap sinyal jaringan dengan mudah?                               | 1               | 2     |
| 3. | Saya dapat mengakses media sosial dimanapun saya berada?                               | 1               | 2     |
| 4. | Apakah jaringan wifi tersedia di daerah anda?  | 1               | 2     |
| 5. | Apakah anda memiliki gawai atau pc/laptop dalam mengakses media                        | 2               | 1     |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
|    | digital?  |   |   |
| 6. | Apakah di daerah anda memudahkan anda mendapatkan perlengkapan digital? | 1 | 2 |

Variabel Pemanfaatan Media Digital

| NO | Pernyataan   | Pilihan Jawaban |       |
|----|--|-----------------|-------|
|    |  | YA              | TIDAK |
| 1. | Apakah anda menggunakan semua aplikasi pembelajaran yang ada pada gawai atau pc/Laptop yang anda miliki? | 1               | 2     |
| 2. | Apakah anda mengetahui aplikasi dan situs untuk menunjang proses pembelajaran?                           | 1               | 2     |
| 3. | Apakah anda mengetahui cara memanfaatkan sarana dan prasarana untuk menunjang sistem pembelajaran?       | 1               | 2     |

## Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

Uji validitas instrumen penelitian

| Item | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|------|----------|---------|------------|
| 1    | 0,699    | 0,278   | Valid      |
| 2    | 0,569    | 0,278   | Valid      |
| 3    | 0,320    | 0,278   | Valid      |
| 4    | 0,375    | 0,278   | Valid      |
| 5    | 0,364    | 0,278   | Valid      |
| 6    | 0,590    | 0,278   | Valid      |
| 7    | 0,367    | 0,278   | Valid      |
| 8    | 0,334    | 0,278   | Valid      |
| 9    | 0,333    | 0,278   | Valid      |
| 10   | 0,700    | 0,278   | Valid      |
| 11   | 0,447    | 0,278   | Valid      |
| 12   | 0,386    | 0,278   | Valid      |
| 13   | 0,561    | 0,278   | Valid      |
| 14   | 0,371    | 0,278   | Valid      |

|    |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|
| 15 | 0,306 | 0,278 | Valid |
| 16 | 0,442 | 0,278 | Valid |
| 17 | 0,450 | 0,278 | Valid |



Lampiran 7 Coding Sheet Angket Penelitian

COODING SHEET

Analisis Faktor-Faktor Kesenjangan Digital Era *New Media* Di Pesantren Al Hidayah Kabupaten Tana Toraja

| No | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1  | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1  | 1  | 2  | 1  | 2  | 4  | 2  | 2  |
| 2  | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 4  | 2  | 3  |
| 3  | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3  | 2  | 2  | 1  | 2  | 4  | 3  | 2  |
| 4  | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 3  | 3  | 1  | 4  | 3  | 3  | 3  |
| 5  | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2  | 1  | 4  | 1  | 2  | 1  | 2  | 1  |
| 6  | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2  | 1  | 2  | 1  | 2  | 3  | 4  | 2  |
| 7  | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2  | 1  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  |
| 8  | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3  | 2  | 4  | 1  | 4  | 4  | 3  | 2  |
| 9  | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  |
| 10 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3  | 2  | 3  | 1  | 3  | 4  | 3  | 3  |
| 11 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2  | 1  | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 12 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4  | 1  | 2  | 1  | 2  | 4  | 1  | 1  |
| 13 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  |



|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| 14 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 |  |
| 15 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 |  |
| 16 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |  |
| 17 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 |  |
| 18 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |  |
| 19 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 |  |
| 20 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 |  |
| 21 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 |  |
| 22 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 |  |
| 23 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 |  |
| 24 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 |  |
| 25 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 |  |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 |  |
| 27 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 |  |
| 28 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 |  |
| 29 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |  |
|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |
| 30 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 |  |
| 31 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 |  |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |  |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| 32 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 |  |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 |  |
| 34 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 |  |
| 35 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 |  |
| 36 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 |  |



## Lampiran 8 Dokumentasi Pengisian Angket Responden







## BIODATA PENULIS



Haerani Septyaningsi adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir sebagai anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan M. Tahir dan Suhera. Penulis lahir di Kota Parepare pada tanggal 09 September 2000 dan kini berdomisili di Kecamatan Bacukiki, Jl. lanyer, Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Kalando Mamuju pada tahun 2007, lalu pindah pada kelas 3 di SDN 2 Langgea pada tahun 2009, melanjutkan ke SMPN 1 Ranomeeto pada tahun 2012, lalu pindah dan tamat di SMPN 2 Parepare, kemudian SMKN 2 Parepare pada tahun 2015, dan melanjutkan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 hingga akhirnya menempuh masa kuliah di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Dengan ketekunan, kesabaran, dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif kepada dunia pendidikan khususnya ilmu komunikasi.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Kesenjangan Digital Era New Media Di Pesantren Al Hidayah Kabupaten Tana Toraja**”.